

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DI
KELOMPOK A TK NASIONAL SAMIRONO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Aningsih
NIM 09111241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DI TK NASIONAL SAMIRONO KELOMPOK A” yang disusun oleh Aningsih, NIM 09111241038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Pembimbing I,

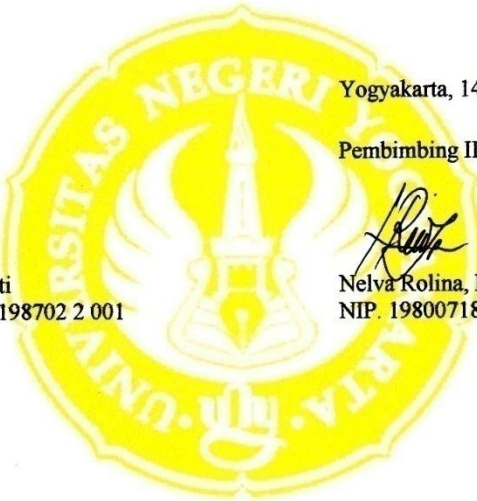


Dr. Ch. Ismaniati
NIP. 19620326 198702 2 001

Pembimbing II,



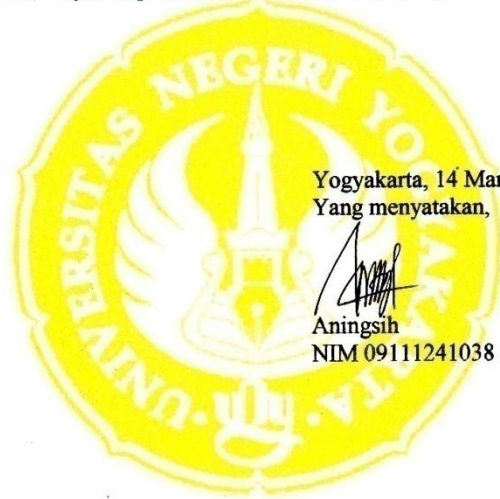
Nelva Rolina, M. Si
NIP. 19800718 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 14 Maret 2014

Yang menyatakan,



Aningsih

NIM 09111241038

PENGESAHAN

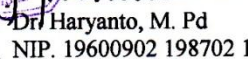
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DI TK NASIONAL. SAMIRONO KELOMPOK A" yang disusun oleh Aningsih, NIM 09111241038 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismaniati	Ketua Penguji		23-4-2014
Joko Pamungkas, M. Pd	Sekretaris Penguji		21-4-2014
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		17-4-2014
Nelva Rolina, M. Si	Penguji Pendamping		23-4-2014

Yogyakarta, 23 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles).

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau

kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Andrew Jackson).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Narsida dan Ibu Sartami (Alm)) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa.
2. Almamater.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DI TK
NASIONAL SAMIRONO KELOMPOK A**

Oleh
Aningsih
NIM 09111241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Nasional Samirono.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah 19 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan pada kelompok A di TK Nasional Samirono. Objek penelitian adalah kegiatan melipat kertas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Peningkatan keterampilan motorik halus sebelum tindakan ke Siklus I meningkat sebesar 17,2% dan dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 19,2%. Sedangkan peningkatan motivasi belajar anak sebelum tindakan ke Siklus I meningkat sebesar 12,9% dan dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 25,1%. Cara peningkatan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar dilakukan melalui kegiatan melipat kertas, sebagai berikut: (1) menyiapkan media kegiatan melipat kertas yang akan digunakan, (2) memperkenalkan media melipat kertas dalam pembelajaran, (3) memberikan contoh cara melipat kertas yang tepat dan rapi, (4) membagikan kertas lipat kepada masing-masing anak, (5) anak diperkenankan melipat kertas sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru 1-6 lipatan, (6) guru memberikan motivasi dan *reward* kepada anak berupa “tanda bintang” sehingga diharapkan anak lebih semangat dan gigih.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, motivasi belajar, melipat kertas, kelompok A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Motivasi Belajar anak melalui kegiatan melipat Kertas di TK Nasional Samirono pada Kelompok A”. Solawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua program studi PG-PAUD yang telah memberisaran, memotivasi dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Ibu Dr. Ch. Ismaniati, dan Ibu Nelva Rolina, M.Sis selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, selalunya memberikan saran, memotivasi pada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
5. Kepala sekolah TK Nasional Samirono, karyawan, dan siswa kelompok Ayang telah memberi kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
6. Ibu Sukirni sebagai kolaborasi yang telah membantu dan memberikan saran dalam penelitian ini.
7. Bapak dan ibu yang telah memberikan doa, semangat serta memotivasi.

8. Kakak-kakakku(Lukman, Maya, Dewi, Nana. Didi, Maman, dan Heri)yangtelahmemberikansemangat sertadoakalian.
9. Teman-teman PG-PAUD 2009 (Alin, Ami, Asis, Dea, Nida, dkk) atas semua dukungan dan kebersamaan kita.
10. Teman-teman kos madella (akilah dian, Riana, Nadia hubba. Icha, Erna, Shifa, Dian lampung, Liedya kusuma, Yuyu, Diana, Dieny, Erly, dkk) yang telah menemani di yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga skripsi dapat bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan anak usia dini. Peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Maret 2014
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak	9
B. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	11
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	11
2. Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus Anak	14
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	15

4. Klasifikasi Perkembangan Motorik Anak	17
5. Prinsip Perkembangan Motorik.....	18
C. Motivasi Belajar Anak.....	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Jenis-jenis Motivasi.....	22
3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar AUD.....	25
D. Melipat Kertas atau <i>Origami</i>	26
1. Pengertian Melipat kertas.....	26
2. Petunjuk Dasar-Dasar Melipat	28
3. Langkah Kerja Melipat	29
4. Manfaat dan Kelebihan Melipat Kertas.....	30
E. Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dan Motivasi Belajar Anak	31
1. Pengertian Pembelajaran	31
2. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	33
3. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia dini	34
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
G. Kerangka Berpikir.....	37
H. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek dan Objek	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Metode Analisis Data	47

H. Kriteria Keberhasilan	48
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Kondisi Sarana Prasarana.....	49
3. Kondisi Tenaga Pengajar dan Anak.....	50
B. Kondisi Sebelum Penelitian Tindakan Kelas	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan PTK Siklus I	53
2. Pelaksanaan PTK Siklus I	54
3. Perencanaan PTK Siklus II	72
4. Pelaksanaan PTK Siklus II	74
D. Pembahasan	89
E. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

LAMPIRAN	102
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel 1.	Kisi-Kisi Instrumen	44
Tabel 2.	Rubrik Penilaian tentang keterampilan melipat kertas secara mandiri	45
Tabel 3.	Rubrik Penilaian tentang keterampilan melipat kertas dengan tepat	45
Tabel 4.	Rubrik Penilaian tentang keterampilan melipat kertas dengan rapi	45
Tabel 5.	Rubrik Penilaian tentang motivasi belajar anak dengan semangat	45
Tabel 6.	Rubrik Penilaian tentang motivasi belajar anak dengan gigih.....	46
Tabel 7.	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan.....	51
Tabel 8.	Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Pra Tindakan	51
Tabel 9.	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I	58
Tabel 10.	Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 11.	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II.....	62
Tabel 12.	Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I pertemuan	63
	II	
Tabel 13.	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I pertemuan III	68
Tabel 14.	Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan III.....	68
Tabel 15.	Rekapitulasi Hasil Siklus I Keterampilan Motorik Halus	69

Tabel 16.	Rekapitulasi Hasil Siklus I Motivasi Belajar Anak.....	70
Tabel 17.	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I.....	77
Tabel 18.	Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II Pertemuan I.....	77
Tabel 19.	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II.....	82
Tabel 20.	Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II II.....	82
Tabel 21.	Hasil Observasi Siklus Keterampilan Motorik Halus II Pertemuan III.....	86
Tabel 22.	Hasil Observasi Siklus Motivasi Belajar Anak II Pertemuan III.....	86
Tabel 23.	Rekapitulasi Hasil Siklus II Keterampilan Motorik Halus.....	87
Tabel 24.	Rekapitulasi Hasil Siklus II Keterampilan Motorik Halus.....	87
Tabel 25	Rekapitulasi Hasil Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas.....	92
Tabel 26	Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I, dan Siklus II Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas.....	93

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model penelitian Tindakan Kelas Siklus I dari Kemmis dan Mc Taggart.....	41
Gambar 2. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pratindakan.....	51
Gambar 3. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Anak Pratindakan.....	52
Gambar 4. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I.....	70
Gambar 5. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Anak Pratindakan, Siklus I	70
Gambar 6. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II	87
Gambar 7. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Anak Siklus II	88
Gambar 8. Histogram Peningkatan Pencapaian Motivasi Belajar Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	93
Gambar 9. Histogram Peningkatan Pencapaian Motivasi Belajar Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2 Lembar Observasi <i>Checklist</i>	109
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian	112
Lampiran 4 Foto Penelitian	137
Lampiran 5 Hasil Observasi	140
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Observasi	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain seraya belajar” (Harun, 2009: 1). Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di TK harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal.

NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) (Tadkiroatun, 2008: 1) Perkembangan anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, jika usia emas itu di optimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat *Developmentally Appropriate practice* (DAP). Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya dipantau secara terus menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, dan motorik, maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk kepribadian mereka.

Pada anak usia dini, perkembangan keterampilan motorik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap perkembangan aspek yang lainnya, apabila ada salah satu aspek perkembangan yang terganggu maka perkembangan aspek yang lainnya juga akan terhambat perkembangannya. Dengan demikian, perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak diberikan sejak dini.

Perkembangan motorik halus anak pada usia 4 tahun yaitu anak sudah mampu membentuk menara sepuluh atau lebih, membentuk benda atau sesuatu dari lempung, meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf, mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu, merangkai manik-manik kayu dalam benang. Sedangkan perkembangan motorik halus anak pada usia 5 tahun yaitu anak sudah mampu membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus kecil-kecil (meniru model atau gambar), menggambar atau menulis berbagai bentuk dengan huruf contohnya persegi, segitiga, A, I, U, E, O, menggunting, dan mengembangkan dominasi tangan kanan dan kiri pada hamper seluruh kegiatan (Eileen, 2010: 147).

Kemampuan motorik halus pada usia 3-4 tahun biasanya anak sudah mampu mengenal lingkaran, persegi, segitiga, dan mencontoh berbagai bentuk. Kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, anak sudah mampu membuat gambar, terutama menggambar orang dengan bentuk kepala yang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar Soemiarti (1995: 55).

Perkembangan motorik halus pada anak usia 3 sampai 5 tahun dalam melakukan aktivitas yang menggunakan tangan belum sempurna. Anak akan mengalami kegagalan dan kekesalan jika anak sering dituntut melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan ketepatan pengendalian otot-otot tangan, melakukan penilaian perseptual yang akurat yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, dan melakukan gerakan-gerakan terlatih yang memerlukan kontrol yang baik dan kesabaran. Anak-anak mengalami tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam melakukan tugas-tugas motorik halus. Sebagian anak jauh

lebih terampil dibandingkan sebagian yang lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik halus.

Perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun motorik anak akan lebih berkembang pesat, atau bahkan banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, oleh karena itu motorik halus perlu dikembangkan sejak dini. Kegiatan pengembangan motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, meronce, melipat kertas, menganyam, mencocok, menggunting dan bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, seperti permainan warna dengan media, menciptakan bentuk dengan balok, dan sebagainya.

Peningkatan kemampuan fisik motorik merupakan salah satu bentuk peningkatan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Bahan kegiatan untuk meningkatkan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas berlari, lompat, jalan, merobek, melipat, menggunting, meronce, dan sebagainya. Perkembangan pada anak yang pertama kali berkembang adalah perkembangan motorik kasar, sedangkan perkembangan motorik halus berkembang di akhir.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran, misalnya

menggunting,menempel, melipat, menulis, menggambar, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu, motivasi belajar anak memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar anak, di mana anak membutuhkan dorongan dalam melaksanakan tugas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 122) bahwa "motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar". Motivasi belajar merupakan kondisi yang telah ada pada setiap individu, tetapi hanya intensitas motivasi belajar individu satu dengan yang lain berbeda-beda.

Motivasi akan muncul dalam tingkah laku bila ada stimulus yang mampu menimbulkan respon, sehingga individu melakukan sesuatu, stimulus ini berasal dari dalam diri (faktor instrinsik) maupun dari luar individu (faktor ekstrinsik). Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi terlihat dari ketekunan dan semangat yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak memerlukan kegiatan pembelajaran yang merangsang anak untuk melakukannya. Melipat kertas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak.

Bagi anak usiaTaman Kanak-kanak keterampilan melipat kertas ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus dan motivasi balajar anak, sehingga dengan kegiatan melipat ini dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan tangan,

mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, dan perasaan keindahan (Sumanto, 2005:100).

Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh peneliti pada saat proses pembelajaran kegiatan inti berlangsung di kelas kelompok A yaitu, Guru lebih banyak memberikan tugas dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas saat kegiatan melipat kertas, banyak anak yang belum selesai mengerjakan dan meminta bantuan kepada teman dan guru dalam melaksanakan tugas tersebut. Selain itu juga, banyak anak yang meminta bantuan kepada teman dan guru dalam hal ketepatan dan kerapian saat kegiatan melipat kertas, misalnya dalam melipat kertas menjadi dua lipatan, maka lipatan satu dengan lipatan yang satunya kurang tepat antara kertas yang sudah di lipat tersebut sehingga lipatan kertas tersebut terlihat kurang rapi. Selain itu, banyak anak yang tidak merespon guru pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan melihat kondisi seperti itu, maka guru mengambil tindakan dengan kegiatan pembelajaran melipat kertas.

Berkenaan dengan hal itu maka proses pembelajaran di kelas harus dirumuskan dengan tepat. Oleh karena itu, penulis mendesain interaksi mengajar yang menyenangkan agar siswa dapat belajar aktif dan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak agar sesuai yang diharapkan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak adalah kegiatan yang menarik minat anak untuk mencoba. Sehubungan dengan itu, maka upaya untuk

meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak yaitu salah satunya melalui kegiatan melipat kertas.

Perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak dapat meningkat melalui kegiatan melipat kertas, karena dengan adanya kegiatan melipat kertas ini dapat meningkatkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, keterampilan anak, dan rasa semangat sehingga anak ingin terus mencobanya lagi. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih ketepatan, kemandirian, kerapian, daya ingatan, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, dan perasaan keindahan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dan Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Di TK Nasional Samirone Kelompok A".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak memberikan tugas dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik.
2. Masih banyak anak yang belum selesai mengerjakan dan meminta bantuan kepada teman dan guru dalam melaksanakan tugas.
3. Masih banyak anak yang tidak merespon guru pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan penelitian tersebut adalah meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahanyaitu bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui melipat kertas di TK Nasional Samirano Kelompok A?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui melipat kertas di TK Nasional Samirano Kelompok A.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan pada guru akan kecerdasan lain yang penting untuk dikembangkan dalam upaya mensukseskan anak dalam masa depan.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan aspek kecerdasan terutama kecerdasan motorik halus dan sosial-emosional.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian ini definisi operasionalnya adalah :

- a. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, misalnya mengenggam, menulis, melipat, menggunting, meronce, menggambar, dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan dengan melalui kegiatan melipat kertas. Keterampilan motorik halus yang dimaksud terdiri dari 3 indikator yaitu, kemandirian, ketepatan, dan rapi.
- b. Motivasi belajar adalah proses pemberian semangat, arah, dan kegigihan perilaku.
- c. Melipat kertas adalah sesuatu teknik kerajinan tangan yang pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan suatu karya yang berbentuk dari melipat kertas tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak (TK)

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pribadi yang unik, anak berperilaku berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya. Jika dari tahap perkembangannya, anak usia Taman Kanak-kanak memiliki 4 karakteristik (Depdiknas, 2010: 6).

1. Perkembangan Fisik

a. Fisik Motorik Halus

Pada usia TK, anak dapat mengikat tali sepatu sendiri. Anak mampu membentuk mainan dengan plastisin, playdough, atau tanah liat. Anak dapat membangun menara dengan balok. Anak mampu menggambar bebas dan mewarnai dengan berbagai media (Depdiknas, 2010:6).

b. Fisik Motorik Kasar

Pada usia TK, perkembangan fisik motorik kasar anak berkembang pesat jika distimulasi dengan benar (Depdiknas, 2010:7). Pada usia ini anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 10 detik, berlanjut dengan kemampuan anak menaiki dan menuruni tangga tanpa berpegangan, sehingga keseimbangan anak mulai meningkat. Otot kaki yang telah kuat, nampak pada kemampuan berjinjit, melompat, dan menendang bola. Anak pun telah menyukai permainan dengan ketangkasan dan kelincahan.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008:69) menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Emosi anak belum stabil sehingga anak sering menggunakan fisik untuk menyelesaikan persoalannya,
- b. Anak mulai suka bercanda,
- c. Anak mulai bermain bersama teman-temannya.

3. Perkembangan Bahasa

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008:73) mengatakan bahwa anak pada usia TK perbendaharaan bahasa mulai meningkat. Anak mulai suka berbicara saat mengerjakan tugas, maupun saat berkumpul dengan teman-temannya.

4. Perkembangan Kognitif

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008:77) perkembangan kognitif anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Anak masih berpikir secara konkrit untuk mengembangkan matematikanya,
- b. Anak dapat menggolongkan benda-benda kedalam kategori tertentu,
- c. Kemampuan untuk mengingat cerita sederhana lebih baik, namun untuk memahami konsep waktu anak masih memerlukan bimbingan.

Dari pernyataan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Anak Taman Kanak-kanak (TK) dari segi fisik umumnya anak aktif melakukan kegiatan, dari segi sosial emosional anak mudah untuk bersosialisasi dengan teman walaupun belum saling kenal tetapi cenderung lebih cepat marah dan tertawa, sedangkan dilihat dari segi bahasa, anak lebih suka berbicara atau bercerita dengan teman sebayanya.

B. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Awalmulanya keterampilan motorik halus merupakan dua kata yang terpisah, yaitu keterampilan dan motorik halus. Masing-masing kata tersebut juga memiliki makna tersendiri. Agar lebih bermakna dan mempermudah dalam memahami makna dalam kaitannya dengan keterampilan motorik halus, maka kedua kata tersebut digabung, sehingga menjadi keterampilan motorik halus.

Pengertian keterampilan menurut Yudha Saputra M dan Rudyanto (2005: 7) “keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan.

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, melipat kertas, menyusun balok, dan memasukan kelereng (Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005: 118). Kemampuan motorik halus harus didukung oleh fisik sehat jasmani dan rohani yang mendukung agar dapat berkembang secara optimal, sehingga anak dapat menuangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Hurlock (1990:150) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola. Kemampuan

motorik memegang, melempar dan menangkap bola berkembang sejalan dengan peningkatan koordinasi mata dan tangan. Aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan meningkat sesuai dengan pencapaian kemampuan kontrol otot-otot penggerak mata. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan berpengaruh pada kehidupan yang selanjutnya.

Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan tangan pada anak sangat berbeda-beda, maka tidak mengherankan bahwa kesuksesan dan menguasai sebuah keterampilan motorik dipengaruhi oleh bakat dari orang yang bersangkutan. Semakin baik bakat dan kemampuan anak dalam keterampilan tertentu, maka akan semakin mudahlah menguasai keterampilan.

Slamet Suyanto(2005: 51) motorik halus adalah perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, mengelem, menggunting kertas. Dilanjut dengan pendapat Soemiarti Potmonodewo (2003: 55) Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus, misalnya kegiatan membalik buku, menggunakan gunting, melipat kertas, dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle.

Sumantri (2005: 143) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan jenis ini disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan

(*hand-eye coordination*) seperti menulis, menggambar, melipat, dan bermain piano.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, sebagaimana hal ini membutuhkan derajat tinggi dan kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan yang khusus. Contohnya: mengancingkan baju, menjahit, melukis, melipat kertas, dan menulis. Sejalan dengan hal ini, Eileen (2010: 14) perkembangan motorik halus anak pada usia 4 tahun yaitu anak sudah mampu membentuk menara sepuluh atau lebih, membentuk benda atau sesuatu dari lempung, meniru menggambar beberapa bentuk, menulis beberapa huruf, mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu, merangkai manik-manik kayu dalam benang. Sedangkan perkembangan motorik halus anak pada usia 5 tahun yaitu anak sudah mampu membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus kecil-kecil (meniru model atau gambar), menggambar atau menulis berbagai bentuk dengan huruf contohnya persegi, segitiga, A, I, U, E, O, menggunting, dan mengembangkan dominasi tangan kanan dan kiri pada hampir seluruh kegiatan.

Kemampuan motorik halus pada usia 3-4 tahun, biasanya anak sudah mampu mengenal lingkaran, persegi, segitiga, dan mencontoh berbagai bentuk. Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, anak sudah mampu membuat gambar, terutama menggambar orang dengan bentuk kepala yang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar (Soemiarti, 1995: 55). Sejalan dengan hal itu, keterampilan motorik halus harus diimbangi dengan dengan rasa motivasi belajar anak. Motivasi belajar adalah proses pemberian semangat, arah,

dan kegigihan perilaku (John. W. Santrock, 2008: 510). Dengan demikian, motivasi belajar anak dapat melengkapi keterampilan motorik halus pada anak, sehingga dalam proses kegiatan keterampilan motorik halus anak dapat memberikan hasil yang maksimal dan ingin mencobanya kembali.

Dari pengertian keterampilan dan motorik halus, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam pencapaian pelaksanaan keterampilan. Sedangkan motivasi belajar anak dapat melengkapi proses berlangsungnya keterampilan motorik halus anak tersebut. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4-5 tahun yaitu menggambar, melipat kertas, mengancing baju, membentuk, menjiplak, dan menulis.

2. Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek-aspek perkembangan motorik anak mencakup tiga hal, yaitu: perkembangan anatomi, perkembangan fisiologis, dan perkembangan perilaku motorik yang akan dijelaskan sebagai berikut (Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005: 116-117):

a. Perkembangan Anatomi

Perkembangan anatomi ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang. Proporsi tinggi kepala dan badan secara keseluruhan. Perkembangan motorik pada anak diperlihatkan dengan bertambahnya jumlah tulang-belulang yang berpengaruh pada semakin meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan pada anak tersebut. seiring

dengan bertambahnya umur anak proporsi itu pun akan mengalami perubahan yang tidak sama dibandingkan dengan usia sebelumnya.

b. Perkembangan Fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari system kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan. Pada anak otot berfungsi sebagai mengontrol motorik dan denyut jantung frekuensinya sekitar 140 denyut per menit. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka fungsi organ tubuh anak berubah menjadi lebih mantap.

c. Perkembangan Perilaku Motorik

Perilaku motorik memerlukan adanya koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot serta fungsi kognitif, afektif, dan konatif. Dua macam perilaku motorik utama yang bersifat umum harus dikuasai oleh setiap anak, yaitu: berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar, bermain dan bekerja merupakan keterampilan motorik penunjang.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Anak

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Keterampilan berfungsi dalam membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, kemandirian yang terasah akan menimbulkan rasa kebahagiaan dan rasa percaya diri yang tinggi bagi anak (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 162). Dengan demikian fungsi dari keterampilan

motorik anak dibagi menjadi dua yaitu fungsi keterampilan motorik kasar dan fungsi keterampilan motorik halus yang sebagaimana disebutkan sebagai berikut:

a. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar menurut (Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005: 115)

- 1) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak.
- 2) Sebagai alat untuk membentuk, membangun, serta memperkuat tubuh anak.
- 3) Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
- 4) Sebagai alat untuk anak meningkatkan perkembangan emosional.
- 5) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- 6) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

b. Fungsi Pengembangan Motorik halus menurut (Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005: 116)

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi
- 4) Untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Fungsi perkembangan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan motorik tertentu. Dengan hal ini, kualitas motorik anak yang terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu

menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

4. Klasifikasi Perkembangan Motorik halus

Ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur > 4-5 tahun (Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005: 120-121), yaitu:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle (menyusun potong-potongan gambar)
- c. Menjahit sederhana
- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e. Mengisi pola-pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel)
- f. Mengancing kancing baju
- g. Menarik garis lurus, lengkung, miring
- h. Melipat kertas
- i. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (contohnya: gunung atau bukit).

Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini tidak hanya berpedoman pada karakteristik pertumbuhan dan perkembangan saja disamping itu juga perlu diperhatikan tingkat belajar motorik anak, sebab kita mendidik anak usia dini melalui kegiatan motorik. Anak akan bergairah menerima kegiatan yang disukainya, ia akan suka apabila yang diberikan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan melipat kertas yang mempunyai aspek, kemandirian, ketepatan, dan kerapian. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian merupakan keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Ketepatan merupakan hal atau keadaan yang bersifat tepat dan teliti, sedangkan untuk rapi adalah keadaan yang baik, teratur dan bersih.

5. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip perkembangan motorik anak dapat dirangsang sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan permainan yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya sehingga aspek perkembangan motorik kasar dan halus dapat berkembang secara optimal (Sukadiyanto, 2014: 4).

Menurut Sukadiyanto (2014: 4) (dalam makalah manajemen pembelajaran motorik anak usia dini) adapun prinsip perkembangan motorik dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Pelaksanaan di tempat yang aman
2. Pelaksanaan bermain di lapangan yang lunak, seperti rumput, pasir, dan matras
3. Jenis permainan mendorong optimalisasi belahan otak kanan dan otak kiri (gerak dan lagu)
4. Jenis permainan melibatkan motorik kasar dan halus

5. Jenis permainan ekstrimitas kanan dan kiri atas dan bawah
6. Jenis permainan mencakup semua kemampuan dasar gerak fundamental (lokomotor, nonlokomotor, manipulatif)
7. Jenis permainan mengandung unsur gerak mamalia, reptilia dan manusia
8. Jenis permainan menimbulkan rasa senang dan gembira(durasi dilakukan selama ≤ 10 menit untuk setiap aktivitas permainan)
9. Dari yang mudah→sulit; sederhana→ kompleks ringan→berat; lambat→ cepat
10. Frekuensi minimal 3x/ minggu
11. Macamnya ≥ 3 jenis permainan tatap muka.

Prinsip perkembangan motorik ini dapat menjadi tolak ukur bagi pendidik PAUD untuk mengembangkan keterampilan motorik yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak sangat suka sekali dengan permainan, oleh karena itu harus menerapkan prinsip perkembangan motorik agar dapat berkembang dengan maksimal.

C. Motivasi Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi belajar anak sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil belajar anak. Salah satu masalah didalam kelas untuk guru-guru dan anak-anak adalah motivasi. Menurut Chaplin dan Krawieed dalam (Sri Rumini dkk, 1998: 116) Motivasi berasal dari kata motif. Motif kata itu sendiri berasal dari kata *movere* yang artinya bergerak atau mendorong untuk

bertindak. Adapun pendapat lain tentang pengertian motif menurut Sumardi suryabrata dalam (Sri Rumini dkk, 1998: 116) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan hal ini Davidoff dalam (Sri Rumini dkk, 1998: 117) mengatakan bahwa motif dipakai untuk menunjukkan kebutuhan dalam diri seseorang yang dapat mengaktifkan dan membangkitkan perilaku yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat, dan dorongan itu tertuju ke suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian motif yang sudah dijelaskan, menurut Woldkowsky dalam (Sri Rumini dkk, 1998: 117) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Dengan hal ini, motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar anak, terdapat kualitas keterlibatan anak dalam belajar yang sangat tinggi, oleh karena itu anak senantiasa memelihara dan menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar anak dapat maksimal.

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Motivasi menurut Woldkowsky dalam (Sri Rumini dkk, 1998: 118) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku

tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Dilanjut dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 118) motivasi merupakan gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Sejalan dengan hal itu, John. W. Santrock (2008: 118) mengemukakan motivasi adalah proses pemberian semangat, arah dan kegigihan perilaku.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2007: 85), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandaidengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald inimeandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itumengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individumanusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksiseseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasiadalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diriindividu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosiuntuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhanatau keinginan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Dilanjut dengan pendapat Cronbach (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 13) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. sejalan dengan hal itu, menurut Oemar Hamalik (2003: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi perubahan tingkah laku.

Berdasarkan dari pengertian motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya dorong atau penggerak untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Kekurangan atau ketidaksamaan motivasi dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran yang baik di sekolah maupun di rumah. Adapun jenis-jenis motivasi belajar menurut Sardiman A.M (2007: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi 2 yaitu:

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, dimana motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri anak sendiri. Contohnya: minat, kesehatan, bakat, intelegensi dan disiplin.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena ada perangsang dari luar. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab kegiatan di sekolah tidak semuanya menarik minat anak atau sesuai dengan kebutuhan anak. Karena itu motivasi terhadap pelajaran dan kegiatan itu perlu

dibangkitkan oleh guru sehingga anak mau dan ingin belajar. Contohnya ijazah, tingkatan hadiah, keluarga, fasilitas, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada saat anak-anak di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan suatu motivasi, baik itu berupa motivasi intrinsik atau eksternal. Kedua bentuk motivasi tersebut diperlukan guna mendorong anak untuk tekun belajar, sehingga dapat mewujudkan apa yang diinginkan.

3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak

Pada anak-anak di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan suatu motivasi belajar anak, sehingga anak dapat termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar anak terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ada enam yang akan dijelaskan sebagai berikut (Dimiyanti dan Mudjiono, 2002: 97-100):

a. Cita-cita atau aspirasi anak

Motivasi belajar tampak pada keinginan seorang atau anak sejak dini, seperti keinginan berjalan, berebut mainan, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya. Timbulnya cita-cita didikuti oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan anak

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi anak

Kondisi anak merupakan kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika ada seorang anak yang sedang sakit, lapar, mengantuk akan mengganggu perhatian pada saat belajar. Dengan melihat hal ini, kondisi anak harus diperhatikan sebagaimana mestinya agar tetap berkonsentrasi dan semangat dalam pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan anak

Kondisi lingkungan anak dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan masyarakat. Jika ada seorang anak yang bertempat tinggal dengan lingkungan masyarakat yang aktif, maka dengan sendirinya anak juga akan mengikuti perkembangan tersebut.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan anak

Upaya guru dalam membelajarkan anak dapat terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Sementara upaya pembelajaran di sekolah juga tidak terlepas dari kegiatan

diluar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya memberikan penjelasan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita dan kondisi lingkungan anak. Oleh karena itu, dengan adanya unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar anak, maka diharapkan guru dapat memberi motivasi kepada anak setiap pembelajaran dimulai, karena dengan hal ini anak akan menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada anak.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar untuk Anak Usia Dini

Keberhasilan yang dialami anak dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang ada didalam diri maupun dari luar individu. Dorongan-dorongan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar itu disebut motivasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas yang semangat dan kegigihan dalam melakukan kegiatan belajar. Semangat merupakan perasaan hati yang terpengaruh kemauan untuk melakukan sesuatu, sedangkan kegigihan merupakan keuletan dalam berusaha untuk tujuan tertentu.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar anak (OemarHamalik, 2003: 166-167) adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Anak-anak secara umum ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka atau bintang yang diberikan oleh guru. Anak yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi baik lebih besar, begitu juga sebaliknya, apabila anak yang mendapat angka atau bintang kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik lagi.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada anak atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan hal ini pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang bagi anak.

c. Hadiah

Pemberian hadiah dapat juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir pembelajaran pada anak yang mendapatkan banyak memperoleh angka atau bintang dan pemberian hadiah pada akhir tahun kepada anak yang mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

D. Melipat kertas atau Origami

1. Pengertian Melipat Kertas

Melipat atau origami adalah sesuatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya

(Sumanto, 2005: 99). Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan, tangan, mengembangkan, daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan indah.

Melipat kertas pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak (Sumantri, 2005: 151).

Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang kompleks, artinya kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik tentang bagaimana melipat tetapi juga aktivitas pikiran anak, dan rasa estetis pada diri anak. Kegiatan melipat kertas ini kelihatannya sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh orang dewasa, namun tidak demikian bagi anak apalagi harus melipat sesuai pola tertentu. Oleh sebab itu mulailah dari contoh-contoh yang sederhana terlebih dahulu (Suratno, 2005: 130).

Kegiatan melipat kertas ini perlu diberikan secara berulang-ulang sehingga anak mahir dalam melipat kertas sesuai pola yang diimajinasikannya. Jika anak sudah memahami pola melipat kertas, maka dapat diharapkan tumbuhnya pemikiran kreatif anak sehingga mereka dapat menghasilkan suatu produk baru yang merupakan pertanda dari hasil kreativitas anak. Melipat dilakukan dengan

cara mengubah lembaran kertas berbentuk persegi, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau polalipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.

Kreativitas Melipat adalah kegiatan berlatih membuat suatu bentuk atau model lipatan yang hasilnya bisa ditempelkan pada kertas dengan ditambahkan hiasan dan guntingan kertas berwarna atau dibuat hiasan gantung dengan ditambahkan tali atau benang serta bisa digunakan untuk mainan (Sumanto, 2005: 100). Untuk memudahkan membuat membuat sesuatu atau model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

2. Petunjuk Dasar-Dasar Melipat

Adapun petunjuk dasar-dasar melipat kertas adalah sebagai berikut (Sumanto, 2005: 100):

- a. Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk persegi dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat dapat juga menggunakan kertas HVS, kertas koran, kertas sukung atau marmer, kertas payung, kertas buku tulis, dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan tisu.
- b. Setiap model lipatan ada yang dibuat dari kertas berbentuk persegi, persegi ganda, persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah,

perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk persegi. Model katak melompat menggunakan kertas persegi ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng memakai kertas persegi panjang. Lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk persegi.

- c. Untuk memudahkan melipat kertas berdasarkan gambar kerja atau pola, paham petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ketengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.
- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai. Untuk model lipatan yang dibantu dengan dipotong atau digunting perhatikanlah arah dan ukuran guntingnya. Untuk menambah nilai keindahan hasil lipatan dapat diberi goresan warna dengan cat atau spidol secukupnya. Hasil lipatan dapat ditempelkan pada kertas gambar dengan ditambahkan pewarnaan hiasan dan dijadikan hiasan gantung atau lampion.

3. Langkah Kerja Melipat

Adapun tahap-tahap langkah kerja melipat kertas adalah sebagai berikut (Sumanto, 2005: 101-102):

- a. Tahap Persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang akan digunakan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola atau gambar kerja dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap Penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Contoh untuk lipatan model binatang bisa ditambahkan bentuk mulut, hidung, telinga, kesan kulit binatang dan hiasan lainnya.

Berdasarkan tahapan langkah-langkah melipat kertas, diharapkan dapat mempermudah dalam melipat kertas secara tepat dan rapi, sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan anak.

4. Manfaat dan Kelebihan Melipat Kertas

Bagi anak usia Taman Kanak-kanak kegiatan melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat melatih daya ingat, keterampilan tangan, dan mengembangkan imajinasi anak. Adapun manfaat melipat kertas adalah sebagai berikut Maya Hirai (2011). *Manfaat melipat kertas/origami.* (<http://dedewinasis.com/2011/05/10/manfaat-belajar-origami-bagi-anak-anak/>):

- a) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, dan menyenangkan dan kaya manfaat.

- b) Lewat melipat kertas anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c) Membentuk sesuatu dari melipat kertas perlu melewati tahapan dan proses tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d) Lewat melipat kertas anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membuat model sehingga membantu anak memperluas ladang imajinasi dengan melipat kertas yang dihasilkan.
- e) Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui origami adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari melipat kertas.

Berdasarkan pernyataan di atas, melipat kertas banyak memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, namun selain itu, melipat kertas juga mempunyai kelebihan/keunggulan yaitu bahan yang digunakan mudah di dapat, dan bahan tidak berbahaya bagi anak.

E. Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Motivasi Belajar Anak

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan menurut Yudha

Saputra M dan Rudyanto (2005: 130) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan tanda-tanda yang disebabkan oleh pengaruh yang sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Dalam pembelajaran perkembangan motorik, menurut Schmidt (dalam Yudha Saputra M dan Rudyanto, 2005:130) membaginya kedalam tiga tahapan utama, yaitu:

- (a) Tahap verbal kognitif, artinya tahap pembelajaran motorik melalui lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami motorik yang akan dilakukannya.
- (b) Tahap Asosiatif, artinya pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dari motorik-motorik yang sedang dipelajarinya.
- (c) Tahap Otomatisasi, artinya pada tahap ini Anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik secara spontan.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat anak belajar, tujuan

harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kesempatan dan berbagai aktivitas, dalam aktivitas tersebut melibatkan koordinasi mata dan tangan serta motivasi belajar anak seperti perasaan semangat dan gigih pada saat diberikan tugas dan melaksanakan tugas melipat kertas. Dengan melipat kertas tersebut, anak akan berekspresi, dan anakpun dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Sedangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas karena kegiatan ini dapat mengembangkan daya pikir, daya cipta, imajinasi anak, dan keterampilan anak. Sejalan dengan hal itu, pemberian motivasi kepada anak melalui kegiatan melipat kertas juga harus dilakukan agar anak tertarik dan bersemangat untuk mencobanya kembali.

2. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pembelajaran seni dengan kegiatan melipat kertas pada anak usia dini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya, dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif (Depdiknas, 2010: 18). Pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, serta mengembangkan kepribadian pribadi.

Pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas ini merupakan cara-cara guru dalam mengajarkan anak untuk keterampilan motorik halus, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan motorik halus yang meliputi, kemandirian, ketepatan, dan kerapian. Dalam pembelajaran berlangsung, guru harus melibatkan peserta didik untuk belajar melipat kertas tersebut. Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan melipat kertas:

- a. Guru menyiapkan kertas lipat, lalu membagikan kepada masing-masing anak sambil melakukan tanya jawab dan bercakap-cakap
- b. Guru memberi contoh cara melipat kertas kepada anak.
- c. Guru mengajak anak untuk melipat kertas sesuai yang dicontohkan/dipraktikkan.
- d. Guru mengobservasi perkembangan anak
- e. Anak mengumpulkan hasil karyanya ke depan kelas
- f. Guru mengevaluasi tentang kegiatan melipat kertas

Pembelajaran kegiatan melipat kertas ini sebaiknya dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan, karena anak sangat menyukai kegiatan bermain yang menyenangkan sehingga anak akan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan langkah-langkah proses pembelajaran tersebut diharapkan berjalan dengan baik dan maksimal.

3. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Pembelajaran keterampilan motorik halus dengan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas merupakan pembelajaran yang berlangsung secara menarik, dan anak merespon pembelajaran tersebut dengan rasa senang dan semangat saat guru memberikan tugas melipat kertas, sehingga anak terlihat

senang untuk mengerjakan tugas melipat kertas tersebut tersebut. Sejalan dengan hal ini maka diharapkan anak dapat mengerjakan dengan hasil yang berkualitas. Langkah-langkah pembelajaran kegiatan melipat kertas dengan motivasi belajar anak:

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru bertanya pada anak-anak tentang tugas apa yang akan dikerjakan.
- c. Guru menyiapkan kertas lipat, lalu membagikan kepada masing-masing anak sambil melakukan tanya jawab dan bercakap-cakap
- d. Guru memberikan cerita sederhana sesuai dengan tema.
- e. Guru memberi contoh cara melipat kertas kepada anak.
- f. Anak diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
- g. Guru memberikan pujian (bagus, pintar) dan dorongan (kamu pintar, kamu pasti bisa) kepada anak agar semangat untuk mengerjakan.
- h. Anak diperkenankan untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan.
- i. Guru mengobservasi perkembangan anak.
- j. Anak mengumpulkan hasil karyanya ke depan kelas.

Berdasarkan dari langkah-langkah pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan melipat kertas dengan rasa antusias yang tinggi pada anak akan mempengaruhi awal dan berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan hal ini juga akan mempengaruhi hasil karya anak.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Siti Sumardiyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tuna Grahita Sedang Melalui Origami di SLB Negeri 1 Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Tuna Grahita sedang melalui origami pada Kelas III di SLB Negeri I Sleman. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan origami maka kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan. Hasil post test Siklus I didapatkan data yaitu Rg dari skor kemampuan awal 46 (kriteria cukup) menjadi 65 (kriteria baik), dengan peningkatan skor 19 atau meningkat sebesar 41%. Tn mempunyai kemampuan awal 53 (kriteria cukup) menjadi 75 (kriteria baik), dengan peningkatan skor 22 atau meningkat sebesar 42%. Hasil evaluasi pada Siklus I dipandang belum optimal karena pemahaman anak yang masih kurang. Modifikasi tersebut nampak pada kegiatan yaitu: menggunakan penggaris dalam membentuk pola, pemberian reward berupa hadiah, variatif dalam kegiatan apersepsi. Hasil post test Siklus II menunjukkan peningkatan yakni Rg dengan skor Siklus I sebesar 65 (kriteria baik), Siklus II memperoleh skor 87 (kriteria sangat baik), dengan peningkatan skor 22 atau meningkat sebesar 34%. Tn mempunyai skor awal 53 (kriteria baik), Siklus II kemampuan yang dicapai adalah 85 (kriteria baik sekali), yaitu dengan peningkatan skor 10 atau meningkat 13%. Kata kunci: kemampuan motorik halus, origami, anak tunagrahita sedang.

2. Isti Winarni (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Seni Melipat Kertas Di TK Pertiwi 12 Gadingsari Sanden Bantul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan melipat kertas mengikuti petunjuk guru dari data awal 4 anak dengan kriteria bisa meningkat menjadi 8 anak pada Siklus I dan menjadi 13 anak pada Siklus II. Pada aspek ketangkasan melipat kertas menjadi bentuk origami dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada Siklus I dan menjadi 14 anak pada Siklus II. Sedangkan pada aspek kerapian setiap lipatan dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada Siklus I dan menjadi 14 anak pada Siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan seni melipat kertas dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus.

G. Kerangka Pikir

Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang perlu stimulasi dengan baik dan sesuai kebutuhan agar semua potensi atau kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut merupakan bekal anak untuk kelangsungan hidupnya anak membutuhkan pertumbuhan dan perkembangan secara selaras dan seimbang, sehingga masa depan anak menjadi manusia yang cakap dan cerdas serta mandiri.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, keterampilan motorik halus anak akan semakin baik. Keterampilan motorik halus akan berkembang melalui stimulasi yang diberikan. Pada saat memasuki usia sekolah motorik halus anak sudah berkembang. Untuk meningkatkan motorik halus dan motivasi belajar anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Sejalan dengan hal itu, keterampilan motorik halus perlu dibarengi dengan motivasi belajar anak. Dengan demikian anak merasa senang dan bersemangat pada saat melaksanakan tugas, sehingga anak termotivasi ingin mencobanya kembali. Peningkatan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan melalui melipat kertas.

Melipat kertas merupakan kegiatan yang kompleks dimana melibatkan anggota jari-jari dan otot-otot tangan, namun kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik tentang bagaimana melipat kertas tetapi juga aktivitas pikiran dan kreativitas anak. Dengan melalui kegiatan melipat kertas dalam penampilannya memiliki kreativitas dan keterampilan khusus, oleh karena itu melipat kertas dapat digunakan untuk berkreasi membuat suatu bentuk yang diinginkan oleh anak TK, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan motivasi belajar anak dan diharapkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak dapat berkembang secara optimal dan maksimal.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak kelompok A di TK Nasional Samirono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2005: 3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakankelas ini berkolaborasi dengan guru maksudnya adalah peneliti dengan guru kelas bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penenliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memerlukan tindakan nyata dalam proses pembelajaran. Strategi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas dalam pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjekpeneliti ini adalah siswa kelompok A TK Nasional Samirono dengan jumlah seluruh siswa ada 19siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan.

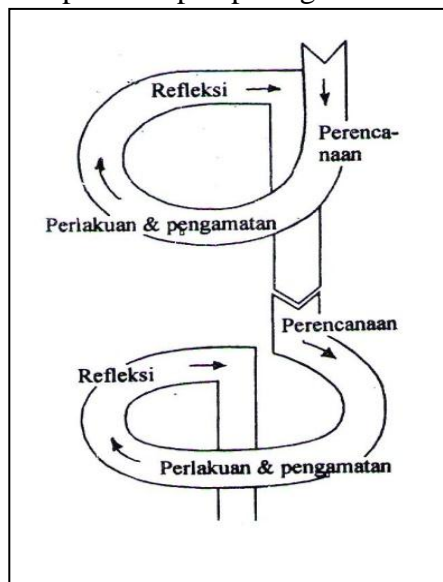
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok A TK Nasional Samirono, yang beralamatkan di Dusun Samirono, Catur tunggal depok, Sleman Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2013 pada Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang di gunakan adalah model Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, model Kemmis dan Mc.

Taggart seperti tampak pada gambar sebagai berikut:



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Siklus II:

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Gambar 1. Model Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 84).

Dari rangkaian tiap Siklus dapat terlihat tiga tahapan yang harus dijalankan oleh peneliti, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian dan tahap yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas kolaborasi, dimana pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Peneliti membuat rencana atau rancangan tindakan yang akan diberikan pada anak yaitu; tema, permasalahan, media, strategi pembelajaran, aktivitas anak, aktivitas guru, hal-hal yang akan diobservasi dan evaluasi kegiatan. Persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, sub tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan dan motivasi belajar melipat kertas.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan/*observation*

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya atau penerapan isi rancangan atau dengan kata lain mengenakan tindakan di dalam kelas sesuai dengan rumusan yang ada dalam rancangan dan pengamat yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana. Adapun pelaksana tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Refleksi/*reflection*

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan refleksi ini melibatkan semua pihak yaitu guru sebagai pelaksana, peneliti sebagai pengamat, dan siswa sebagai subjek penelitian untuk mendiskusikan implementasi tindakan. Refleksi dilakukan peneliti sesudah melakukan tindakan. Guru dengan peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dikaji dan direnungkan kembali kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus berikutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak.

Dalam observasi ini data yang ada berupa pengamatan tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Adapun kisi-kisi observasi terhadap keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak dalam kegiatan melipat kertas dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub variable	Sub-Sub Variabel	Indikator
1. Keterampilan motorik halus.	Keterampilan melipat kertas.	Keterampilan jari-jemari dan mengkoordinasikan gerak mata dan tangan.	a. anak mampu melipat kertas dengan mandiri b. anak mampu melipat kertas dengan tepat. c. anak mampu melipat kertas dengan rapi.
2. Motivasi belajar anak	Keterampilan melipat kertas.	Pemberian semangat, arah, dan kegigihan perilaku	a. anak sangat semangat dalam melipat kertas b. anak sangat gigih dalam melipat kertas.

Adapun rubrik penilaian keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan melipat kertas secara mandiri

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
Anak mampu melipat kertas dengan mandiri	Jika anak belum mampu mengerjakan melipat kertas sendiri.	Kurang (1)
	Jika anak mampu mengerjakan melipat kertas sendiri, tetapi masih dibantu oleh guru.	Cukup (2)
	Jika anak sudah mampu mengerjakan melipat kertas sendiri.	Baik (3)

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan melipat kertas dengan tepat

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
Anak mampu melipat kertas dengan tepat	Jika anak belum mampu mengerjakan melipat kertas secara tepat	Kurang (1)
	Jika anak mampu mengerjakan melipat kertas dengan tepat, tetapi masih dibantu oleh guru	Cukup (2)
	Jika anak sudah mampu mengerjakan melipat kertas dengan tepat.	Baik (3)

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan melipat kertas dengan rapi

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
Anak mampu melipat kertas dengan rapi	Jika anak belum mampu mengerjakan melipat kertas dengan rapi	Kurang (1)
	Jika anak mampu mengerjakan melipat kertas dengan rapi, tetapi masih dibantu oleh guru	Cukup (2)
	Jika anak sudah mampu mengerjakan melipat kertas dengan rapi.	Baik (3)

Tabel 5. Rubrik Penilaian motivasi belajar melalui melipat kertas dengan semangat

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
Anak mampu melipat kertas dengan semangat	Jika anak terlihat tidak semangat mengerjakan melipat kertas	Kurang (1)
	Jika anak terlihat cukup semangat mengerjakan melipat kertas.	Cukup (2)
	Jika anak terlihat sangat semangat mengerjakan melipat kertas	Baik (3)

Tabel 6. Rubrik Penilaian motivasi belajar melalui melipat kertas dengan gigih

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
Anak mampu melipat kertas dengan gigih	Jika anak terlihat tidak gigih mengerjakan melipat kertas	Kurang (1)
	Jika anak terlihat cukup gigih mengerjakan melipat kertas	Cukup (2)
	Jika anak terlihat sangat gigih mengerjakan melipat kertas	Baik (3)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambar dimana gambar disini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan dan semangatnya anak di dalam kelas pada saat pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2011: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek (*checklist*), dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Daftar Cek/ *Checklist*

Menurut Wina Sanjaya (2011:93) bahwa *checklist* atau daftar cek merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Sedangkan daftar *checklist* selengkapnya terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambar dimana gambar disini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan dan kesenangan anak di dalam kelas pada saat pembelajaran.

G. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Wina Sanjaya (2011: 106) adalah proses mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengetahui tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah adanya tindakan, dengan begitu dapat diketahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran tersebut.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 106) analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penggabungan antara teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar

observasi aktivitas siswa saat melaksanakan kegiatan melipat kertas yang sedang berlangsung.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dapat dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana seperti berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperolehsiswa}}{\text{jumlahtsiswa}} \times 100 \%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatatn, menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada kegiatan pembelajaran adalah adanya peningkatan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa (16 anak) memperlihatkan indikator dalam persentase baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Nasional Samirono, yang beralamatkan di Dusun Samirono, Catur Tunggal Depok, Sleman Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis, karena dekat dengan masjid dan rumah warga, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian memungkinkan pemerataan siswa atau dapat dikatakan sebagian besar sekolah TK memiliki peserta didik yang jumlahnya cukup.

2. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia antara lain 5 ruang yang terdiri dari ruang kelas kelompok A, kelompok B1, dan kelompok B2. Kantor Guru, dan kamar kecil Guru dan Anak. TK Nasional Samirono mempunyai alat permainan outdoor seperti ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, perosotan, tangga pelangi, dan bola dunia dengan halaman bermain yang cukup luas, sehingga anak dapat bermain dengan bebas.

Ruang kelas TK Nasional Samirono disetting dengan cukup menarik, yaitu dinding di cat warna dan diberi hiasan-hiasan yang ditempel seperti gambar lukisan hasil karya anak, foto, tulisan, dan lain-lain. Selain itu fasilitas yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, papan tulis, penghapus, lemari buku, dan lain-lain.

Lingkungan pembelajaran di TK Nasional Samirono sudah ditata secara aman, yaitu di dekatnya terdapat pendopo dan memiliki halaman yang luas, dengan demikian anak menjadi bebas bermain dan tidak berkeliaran di jalan, sehingga pengawasan guru ketika jam awal masuk sekolah, istirahat, dan pulang sekolah dapat dikontrol dengan baik.

3. Kondisi Tenaga Pengajar dan Anak

Tenaga pengajar di TK Nasional Samirono pada tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari 4 orang, yang terdiri dari kepala sekolah yang merangkap jadi guru di kelas kelompok B1, guru pendamping kelompok B1, guru kelas kelompok B2, dan guru kelas kelompok A. Selain itu juga ada 3 guru ekstrakurikuler, yaitu guru ekstrakurikuler tari, guru ekstrakurikuler gambar, dan guru ekstrakurikuler drum-band. Sedangkan jumlah anak yang ada di TK Nasional Samirono berjumlah 59 anak yang terdiri dari kelompok A, kelompok B1, dan Kelompok B2. Anak pada kelompok B1 berjumlah 20 anak, kelompok B2 berjumlah 20 anak, sedangkan pada kelompok A berjumlah 19 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan.

B. Deskripsi Kondisi Sebelum Tindakan

Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan penelitian bahwa menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung bahwa keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak kelompok A masih kurang berkembang dengan optimal, terutama dalam melipat kertas yang belum tepat antara lipatan yang satu dengan lipatan yang satunya, sehingga anak tidak bersemangat untuk

melakukan kegiatan melipat kertas. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus dan motivasi belajar pada anak dalam kegiatan melipat kertas, kegiatan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan peneliti adalah melakukan observasi terhadap anak pada proses kegiatan melipat kertas. Dengan demikian tindakan awal ini sangat penting unruk meningkatkan hasil yang jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses melipat kertas kelompok Adiperoleh sebagai berikut:

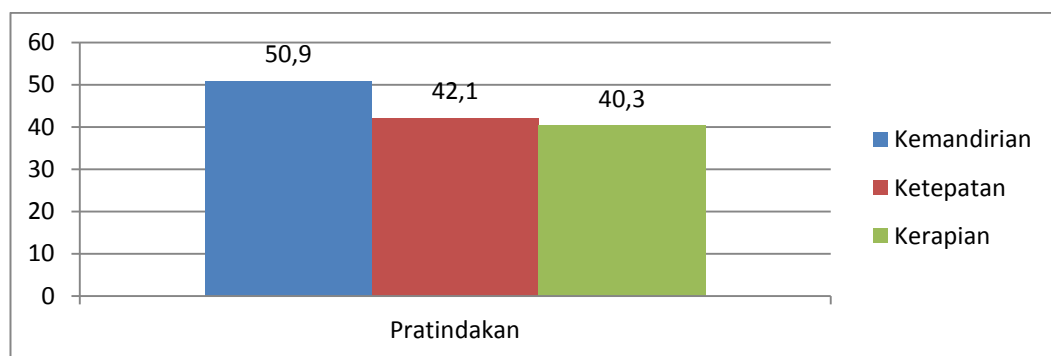
Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Motork Halus Pra Tindakan

No.	Indikator	Persentase Sebelum Tindakan
1	Kemandirian	50,9
2	Ketepatan	42,1
3	Kerapian	40,3
	Rata-rata ketercapaian anak	44,4

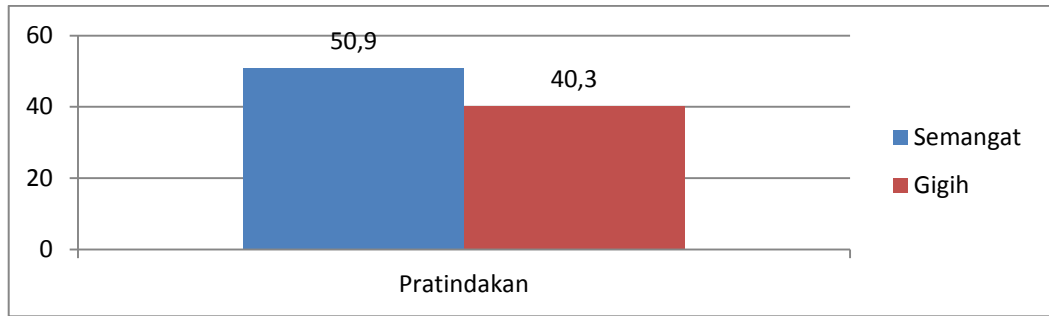
Tabel 8. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Pra Tindakan

No.	Indikator	Persentase Sebelum Tindakan
1	Semangat	50,9
2	Gigih	40,3
	Rata-rata ketercapaian anak	45,6

Persentase peningkatan pencapaian keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak sebelum tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pratindakan



Gambar 3. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Anak Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan motorik halus Pra tindakan menggunakan lembar observasi (*checklist*) pada indikator kemandirian persentase yang dicapai adalah 50,9%, pada indikator ketepatan persentase yang dicapai adalah 42,1%, dan pada indikator kerapian persentase yang dicapai adalah sebesar 40,3%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak sebelum tindakan hanya sebesar 44,4% atau termasuk kurang baik. Sedangkan hasil motivasi belajar anak pra tindakan pada indikator semangat persentase yang dicapai adalah 50,9%, dan pada indikator gigih persentase yang dicapai adalah sebesar 40,3%. Rata-rata motivasi belajar anak sebelum tindakan hanya sebesar 45,6% atau termasuk kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) TK Nasional Samirano bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak yaitu melalui kegiatan melipat kertas.

C. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan sebelum pra tindakan, penelitian dan guru patner berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan peniliti Siklus I. Perencanaan tersebut meliputi:

a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas kelompok A. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema yaitu alam semesta dan sub temanya adalah gejala alam semesta. Setelah dikonsultasikan kepada guru kelas, didapat kesepakatan bahwa materi yang diajarkan pada Siklus II Pertemuan I sampai Pertemuan III adalah kegiatan membentuk dengan origami atau melipat kertas.

b. Menyiapkan Media yang Akan Digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah kertas lipat dan lem.

c. Menyiapkan Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas.

d. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

2. Pelaksanaan PTK Siklus I

1. Pelaksanaan PTK Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 juni 2013daripukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan melipat kertas atau origami pada Siklus I Pertemuan I.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dan presensi anak. Setelah itu anak diminta untuk membuat lingkaran sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dilanjutkan lagu “disini senang disana senang”.

Anak diperkenalkan dan dijelaskan tentang bola oleh guru, setelah itu anak diminta untuk melempar bola dengan jarak 1 meter dengan bergantian dan diminta untuk mengantri dengan tertib. Kemudian anak melakukan kegiatan melempar bola dengan jarak 1 meter tersebut secara bergantian dan mengantri dengan tertib, setelah anak menyelesaikan kegiatan tersebut anak diminta untuk memasuki kelas dengan berbaris yang rapi.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menerangkan pada anak tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, anak di perkenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun sambil bernyanyi

dan menulis dipapan tulis, setelah itu guru, melakukan tanya jawab tentang hari, tanggal, bulan, dan tanggal kepada anak secara bergantian.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, anak-anak aktif mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru menjelaskan untuk tugas ke-1 dengan indikator mewarnai bentuk geometri ukuran besar (K. 6) seperti lingkaran, persegi, dan segitiga sambil memperkenalkan bangun geometri tersebut pada anak dan menjelaskan cara mewarnai yang rapi tidak keluar garis. Kemudian untuk tugas yang ke-2 yaitu dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) (FM.34), kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasilnya bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat bintang. Untuk tugas yang ke-3 yaitu dengan indikator menyebutkan ciptaan Tuhan misalnya: manusia, langit, bumi, hewan dan tumbuhan (NAM.1), guru menjelaskan tentang semua ciptaan Tuhan kepada anak.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu tugas mewarnai bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi dengan rapi. Kemudian dilanjut dengan tugas ke-2 yaitu melipat kertas atau origami membuat bintang. kegiatan melipat kertas membentuk bintang diawali dengan guru memberi pertanyaan kepada anak “ ini bentuk apa ya?”, kemudian anak-anak menjawab” vas bunga bu”. Lalu bu guru bertanya lagi” siapa yang sudah bisa membuat vas bunga dengan kertas lipat?”, anak-anak menjawab” saya bu”.

Guru menunjukkan kertas lipat kepada anak. Anak-anak sangat senang namun ada anak yang diam saja saat ditunjukkan kertas lipat tersebut karena memiliki berbagai warna, namun ada anak yang minta warna kertas yang sama dengan temannya. Kemudian Guru memberi tahu anak-anak dengan menggunakan lipat kertas tersebut dapat membentuk berbagai macam contohnya ,vas bunga, bunga, bintang, payung, dan sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu Tahap Pertama guru membagikan kertas lipat tersebut pada meja anak-anak, lalu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melipat kertas dengan membentuk bintang.

Tahap kedua, guru meminta anak agar mengerjakan kegiatan melipat kertas dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, untuk itu guru selalu memberi motivasi pada anak agar mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tahap ketiga, guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, lalu guru keliling ke meja anak-anak untuk mengamati hasil lipatan kertas tersebut, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan atau menyetrika kertas dengan tangan agar kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi. Setelah anak selesai melipat kertas tersebut, lalu kertas yang sudah dilipat di lem menjadi berbentuk bintang.

Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang

diberikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak, untuk itu guru selalu memberi motivasi pada anak agar mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, namun ada saja anak yang tidak mau mengerjakan dan bermalas-malasan mengerjakan, lalu guru mendekati anak tersebut untuk memberikan motivasi agar mau mengerjakan dan ada juga anak yang meminta bantuan pada guru atau temannya untuk melipat kertas tersebut. Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan melipat tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya, agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas tersebut. Untuk tugas yang ke-3 guru melakukan tanya jawab tentang ciptaan Tuhan kepada anak secara bergantian. Setelah semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan bercerita tentang gunung meletus dilanjutkan dengan tanya jawab tentang cerita tersebut pada anak secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “ anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “ senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjutkan dengan berdo’a, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Persentase
1	Kemandirian	66,7%
2	Ketepatan	52,6%
3	Kerapian	42,1%
	Rata-rata	53,8%

Tabel 10. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan I

No.	Kriteria	Persentase
1	Semangat	59,6%
2	Gigih	47,4%
	Rata-rata	53,5%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 66,7%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 52,6%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 42,1%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Pertemuan I sebesar 53,8% atau termasuk kriteria cukup. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 59,6%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 47,4%. Rata-rata motivasi belajar pada anak Pertemuan I sebesar 53,8% atau termasuk kriteria cukup.

2. Pelaksanaan PTK Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis, 13 Juni 2013 dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan melipat kertas atau origami pada Siklus I Pertemuan II.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dan presensi anak. Setelah itu, anak diminta untuk melingkar sambil bernyanyi, lalu dilanjut dengan bernyanyi “naik-naik ke puncak gunung”.

Guru menjelaskan tentang kegiatan selanjutnya yaitu melompat dengan tali karet dengan ketinggian 20cm. Kemudian guru mencontohkan loncat tali karet tersebut kepada anak-anak. Setelah itu anak diminta untuk berbaris yang rapih dan mempraktekkan loncat tali tersebut seperti yang telah dicontohkan secara bergantian. Setelah semua anak mempraktekkan loncat tali karet tersebut, anak diminta untuk berbaris yang rapih dan siap untuk memasuki kelas sambil bernyanyi naik kereta api.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru membuka dengan menyapa anak dan tepuk anak mandiri, kemudian dilanjut dengan bertanya hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, dan tahun berapa? Sambil bernyanyi dan bertanya kepada anak secara gantian. Setelah selesai memberi pertanyaan kepada anak lalu guru menuliskan hari, tanggal, bulan tahun dipapan tulis.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, ada beberapa anak yang aktif mendengarkan penjelasan dari guru dan ada anak yang mengobrol saja dengan temannya, Lalu guru menegur pada anak yang mengobrol dengan

temannya. Kemudian guru menjelaskan untuk tugas ke-1 dengan indikator menyebutkan waktu ibadah (NAM.6), lalu guru menjelaskan terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan bertanya pada anak secara bergantian tentang waktu shalat 5 waktu, seperti waktu shalat duhur jam berapa?, shalat ashar jam berapa? Shalat magrib jam berapa?, shalat isya jam berapa?, dan shalat shubuh jam berapa?. Kemudian untuk tugas yang ke-2 yaitu dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) (FM.34), kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasil lipatan kertas tersebut bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat vas bunga, kemudian dilanjut dengan guru mencontohkan bagaimana melipat kertas dengan tepat dan rapi. Untuk tugas yang ke-3 yaitu dengan indikator menyebutkan kembali benda-benda yang dilihatnya (NAM.1), guru menjelaskan tentang apa saja benda yang telah dilihatnya sebelum berangkat ke sekolah.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu tugas yang pertama tentang menyebutkan waktu shalat 5 waktu. kemudian dilanjut guru menjelaskan tentang waktu ibadah shalat 5 waktu lalu guru bertanya kepada anak secara bergantian. Kemudian dilanjut dengan tugas ke-2 yaitu melipat kertas atau origami membuat payung, kegiatan melipat kertas membentuk payung diawali dengan guru memberi pertanyaan kepada anak “ ini bentuk apa ya?”, kemudian anak-anak menjawab “payung”. Lalu bu guru bertanya lagi ”siapa yang sudah bisa membuat payung dengan kertas lipat?”, anak-anak menjawab ”saya bu sudah bisa”

Guru menunjukkan kertas lipat kepada anak. Anak-anak sangat antusias saat ditunjukkan kertas lipat tersebut karena memiliki berbagai warna. Guru memberi tahu anak-anak dengan menggunakan lipat kertas tersebut dapat membentuk berbagai macam contohnya amplop, vas bunga, bunga, perahu, sapu tangan, payung, bintang dan sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu Tahap Pertama guru membagikan kertas lipat tersebut pada meja anak-anak, lalu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melipat kertas dengan membentuk payung.

Tahap kedua, guru meminta anak agar mengerjakan kegiatan melipat kertas dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, untuk itu guru selalu memberi motivasi pada anak agar mampu mengerjakan sendiri dan bersemangat serta gigih. Tahap ketiga, guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, lalu guru keliling ke meja anak-anak untuk mengamati hasil lipatan kertas tersebut, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi.

Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang diberikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak. Pada saat guru berkeliling ada anak yang tidak mau mengerjakan melipat kertas dan terlihat bermalasan, untuk itu guru memberikan motivasi sambil mencontohkan

melipat tersebut pada anak agar anak mau mengerjakan melipat kertas tersebut walaupun harus dibantu. Setelah semua anak selesai mengerjakan melipat kertas tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya, sehingga anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas selanjutnya. Untuk tugas yang ke-3 guru melakukan tanya jawab tentang benda apa saja yang dilihat ketika berangkat ke sekolah kepada anak secara bergantian. Setelah semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan bercerita tentang akibat bermain hujan dengan indikator yaitu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana (B.8) dilanjut dengan tanya jawab tentang cerita tersebut pada anak secara bergantian. Kemudian dilanjut dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “ anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “ senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdoa, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

Tabel 11. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Persentase
1	Kemandirian	78,9%
2	Ketepatan	59,6%
3	Kerapain	45,6%
	Rata-rata	61,4%

Tabel 12. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan II

No.	Kriteria	Persentase
1	Semangat	57,8%
2	Gigih	49,2%
	Rata-rata	53,5%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 78,9%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 59,6%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 45,6%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Pertemuan II sebesar 61,4% atau termasuk kriteria cukup. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 57,8%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 49,2%. Rata-rata motivasi belajar pada anak Pertemuan II sebesar 53,5% atau termasuk kriteria cukup.

3. Pelaksanaan PTK Siklus I Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari senin, 17 Juni 2013 dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan melipat kertas atau origami pada Siklus I Pertemuan III.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan betepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dan presensi anak.

Setelah itu, anak diminta untuk melingkar sambil bernyanyi, lalu dilanjut dengan bernyanyi disini senang disana senang.

Guru menjelaskan tentang kegiatan selanjutnya yaitu dengan indikator Merayap dan merangkak ke depan (F.22). Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu lalu mencontohkan kegiatan merangkak tersebut kepada anak-anak. Setelah itu anak diminta untuk berbaris yang rapih dan mempraktekkan merangkak tersebut seperti yang telah dicontohkan secara bergantian. Setelah semua anak mempraktekkan merangkak tersebut, anak diminta untuk berbaris yang rapih dan siap untuk memasuki kelas sambil bernyanyi dan bertepuk tangan.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru membuka dengan menyapa anak dengan “selamat pagi anak-anak”, kemudian dilanjut dengan bernyanyi taman kanak-kanak dilanjut dengan tepuk anak sholeh, kemudian dilanjut bertanya hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, dan tahun berapa? Sambil bernyanyi dan bertanya kepada anak secara gantian. Setelah selesai memberi pertanyaan kepada anak lalu guru menuliskan hari, tanggal, bulan tahun dipapan tulis.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, namun ada beberapa anak yang aktif mendengarkan penjelasan dari guru dan ada anak yang mengobrol saja dengan temannya, awalnya guru hanya melihat saja pada anak yang mengobrol, tapi lama-kelamaan semakin keras mengobrolnya lalu guru menegur pada anak yang mengobrol dengan temannya tersebut. Kemudian guru menjelaskan untuk

tugas ke-1 dengan indikator tata tertib sekolah (SE.13), lalu guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tata tertib sekolah , kemudian dilanjut dengan bertanya pada anak “siapa yang tadi pagi berangkatnya terlambat?” dan “ siapa yang tadi berangkatnya tepat waktu?” lalu anak-anak pada saling menunjuk ke teman yang satu dan ke yang lainnya. Kemudian anak diminta untuk mewarnai gambar anak sekolah yang datang kesekolah tepat waktu.

Kemudian untuk tugas yang ke-2 yaitu dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) (FM.34), kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasil lipatan kertas tersebut bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat payung, kemudian dilanjut dengan guru mencontohkan bagaimana melipat kertas dengan tepat dan rapi. Untuk tugas yang ke-3 yaitu dengan indikator mengetahui nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, tahun (K.22), lalu guru menjelaskan tentang nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun kepada anak-anak.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu tugas yang pertama tentang mewarnai gambar, anak diminta untuk mewarnai gambar anak sekolah yang datang ke sekolah tepat waktu, lalu setelah selesai anak diminta untuk mengumpulkan lembar kerja anak ke meja guru. Kemudian dilanjut dengan tugas ke-2 yaitu melipat kertas atau origami membuat perahu, kegiatan melipat kertas membentuk perahu diawali dengan guru memberi pertanyaan kepada anak “ ini bentuk apa ya?”, kemudian anak-anak menjawab” perahu ”. Lalu bu guru bertanya

lagi” siapa yang sudah bisa membuat perahu dengan kertas lipat?”, anak-anak menjawab” saya bu sudah bisa”.

Guru menunjukkan kertas lipat kepada anak. Anak-anak sangat asenang namun ada juga anak yang diam saja saat ditunjukkan kertas lipat tersebut karena memiliki berbagai warna. Guru memberi tahu anak-anak dengan menggunakan lipat kertas tersebut dapat membentuk berbagai macam contohnya vas bunga, bunga, perahu, sapu tangan, amplop dan sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu Tahap Pertama guru membagikan kertas lipat tersebut pada meja anak-anak, lalu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melipat kertas dengan membentuk perahu.

Tahap kedua, guru meminta anak agar mengerjakan kegiatan melipat kertas dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, untuk itu guru selalu memberi motivasi pada anak agar mampu mengerjakan sendiri, bersemangat, serta gigih. Tahap ketiga, guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, lalu guru keliling ke meja anak-anak untuk mengamati hasil lipatan kertas tersebut, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan dan menyetrika kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi.

Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang

diberikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak. Pada saat berkeliling ada saja anak yang masih dibuatkan oleh teman sebangkunya, lalu guru mendekati dan memberikan pengertian agar mengerjakan sendiri supaya bisa, kemudian anak itu langsung mau untuk mengerjakan sendiri walaupun dibantu dengan temannya. Setelah semua anak selesai mengerjakan melipat kertas tersebut, anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya supaya anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas selanjutnya. Untuk tugas yang ke-3 guru menjelaskan tentang nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Lalu guru bertanya” Siapa yang tahu hari ini, hari apa?” lalu anak menjawab” senin bu guru” kemudian dilanjut dengan pertanyaan yang lainnya secara bergantian. Setelah semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan bernyanyi hujan rintik-rintik dengan indikator yaitu bernyanyi 15 lagu anak (B.19) dilanjut dengan bernyanyi lahu yang lainnya dan tepuk anak sholeh dan anak mandiri. Setelah itu dilanjut dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “ anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “ senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

Tabel 13. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III

No.	Indikator	Persentase
1	Kemandirian	85,9%
2	Ketepatan	73,7%
3	Kerapian	50,9%
	Rata-rata	70,2%

Tabel 14. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan III

No.	Kriteria	Persentase
1	Semangat	75,4%
2	Gigih	63,2%
	Rata-rata	69,3%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 85,9%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 73,7%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 50,9%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Pertemuan III sebesar 70,2% atau termasuk kriteria cukup. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 75,4%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 63,2%. Rata-rata motivasi belajar pada anak Pertemuan III sebesar 69,3% atau termasuk kriteria cukup.

1. Observasi

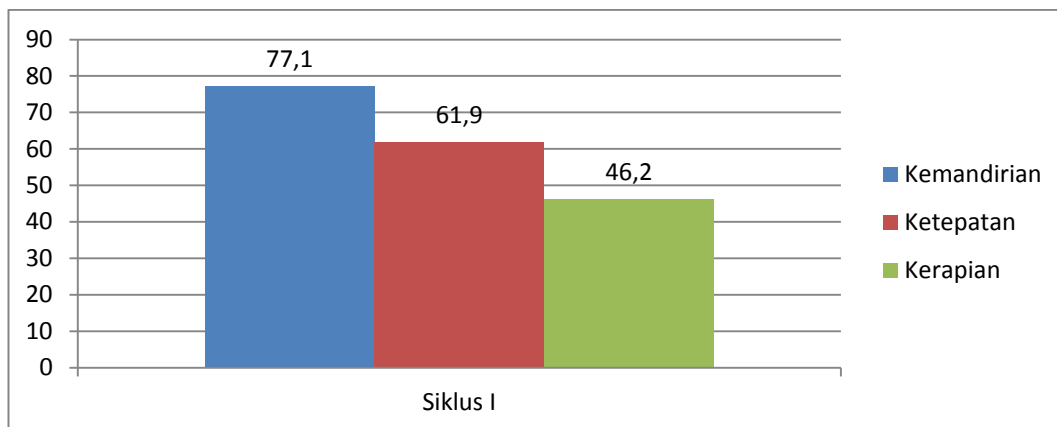
Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas kegiatan melipat kertas. Pengamatan dilakukan ketika kegiatan ini berlangsung dalam pembelajaran. Adapun aspek yang diamati meliputi , kemandirian, ketepatan, rapi, semangat, dan gigih.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran kegiatan melipat kertas pada Siklus I, anak baru pada tahap penyesuaian tentang kegiatan yang baru dari kegiatan yang sebelumnya, sehingga masih ada anak yang masih melakukan kegiatan yang sebelumnya dan asyik sendiri mengobrol dengan temannya, namun ada juga anak yang langsung cepat merespon kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan Siklus I lebih banyak membimbing dan memberi motivasi pada anak yang kurang bersemangat, agar anak dapat melipat kertas dengan sendiri dan hasilnya sesuai yang diminta guru. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15.RekapitulasiHasil Siklus I Keterampilan Motorik Halus

No.	Indikator	Persentase Siklus I			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Kemandirian	66,7	78,9	85,9	77,1
2	Ketepatan	52,6	59,6	73,7	61,9
3	Kerapian	42,1	45,6	50,9	46,2
	Rata-rata ketercapaian anak	53,8	61,4	70,2	61,7

Dari Tabel 15 rekapitulasi hasil Pra Tindakan dan Siklus I keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:

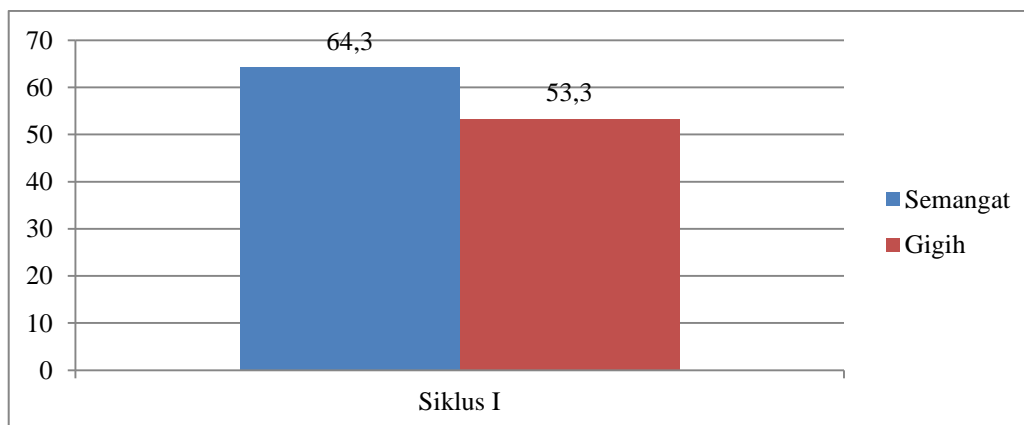


Gambar 4. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siklus I

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Siklus I Motivasi Belajar Anak

No.	Indikator	Persentase Siklus I			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Semangat	59,6	57,8	75,4	64,3
2	Gigih	47,4	49,2	63,2	53,3
	Rata-rata ketercapaian anak	53,5	53,5	69,3	58,8

Dari Tabel 16 di atas terlihat hasil dari rekapitulasi hasil Siklus I motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar Anak Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pencapaian keterampilan motorik halus anak pada Tabel 15 dan Gambar 4. Keterampilan

motorik halus pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 77,1%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 61,9%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 46,2%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Siklus I sebesar 61,7% atau termasuk kriteria cukup. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada Tabel 16 dan Gambar 5. Motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 64,3%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 53,3%. Rata-rata motivasi belajar anak pada Siklus I sebesar 58,8% atau termasuk kriteria cukup. Hasil pada keterampilan motorik halus tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan motorik halus sebelum tindakan yang hanya 44,4%. Sedangkan untuk motivasi belajar anak juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan motivasi belajar anak sebelum tindakan yang hanya 45,6%.

2. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan Siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada Siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada Siklus II. Peneliti dan guru melakukan evaluasi dan membahas tentang hal-hal yang menjadi hambatan pada Siklus I, adapun kendala tersebut adalah:

- a. Masih banyak anak yang tidak konsentrasi pada saat kegiatan melipat kertas, sehingga guru perlu memusatkan perhatian anak pada saat proses pembelajaran dan membimbing anak dalam melipat kertas dengan tepat antara lipatan satu dengan lipatan kertas yang lainnya.

- b. Keterampilan motorik halus anak belum mencapai kriteria keberhasilan. .
- c. Masih banyak anak yang kurang bersemangat dalam mengerjakan kegiatan melipat tersebut.

Kendala yang dijumpai dalam Siklus I memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada Siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam keterampilan motorik halus anak. Adapun perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan melipat kertas.
2. Mengurangi jumlah lipatan kertas dalam kegiatan melipat kertas.
3. Memberikan motivasi kepada anak yang kurang berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan melipat kertas.
4. Menambahkan kreasi pada kertas yang telah dilipat oleh anak.

Berdasarkan hasil refleksi dan perencanaan perbaikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk Siklus II melalui kegiatan melipat kertas yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan melipat kertas, mengurangi jumlah lipatan kertas dalam kegiatan melipat kertas, memberikan motivasi kepada anak yang kurang berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan melipat kertas, dan menambahkan kreasi pada kertas yang telah dilipat oleh anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak pada Kelompok A.

3. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan kelas Siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan Siklus II ini perlu diadakan

suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan Siklus II sehingga kendala-kendala pada Siklus I dapat teratasi. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam Siklus II ditentukan oleh guru dan peneliti, tema pada Siklus II yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam.

b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas kelompok A. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema yaitu alam semesta dan sub temanya adalah gejala alam semesta. Setelah dikonsultasikan kepada guru kelas, didapat kesepakatan bahwa materi yang diajarkan pada Siklus II Pertemuan I sampai Pertemuan III adalah kegiatan membentuk bunga, gunung, dan payung dengan origami atau melipat kertas.

c. Menyiapkan bahan-bahan yaitu kertas lipat atau origami

d. Menyiapkan lembar observasi

e. Menyiapkan hadiah atau reward

f. Pendokumentasian ketika proses melipat kertas dan hasil karya anak

Pelaksanaan pendokumentasian dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah anak melaksanakan proses pembelajaran yang berupa hasil karya.

4. Pelaksanaan PTK Siklus II

a. Pelaksanaan PTK Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juni 2013 dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan melipat kertas atau origami pada Siklus II Pertemuan I.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dan presensi anak. Setelah itu, anak diminta untuk mendengarkan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan tentang kegiatan selanjutnya yaitu dengan indikator berlari di tempat (F.10). Anak diminta membentuk lingkaran sambil bernyanyi lingkaran sambil bertepuk tangan. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang manfaat berlari dan mencontohkan kegiatan berlari di tempat tersebut kepada anak-anak, Setelah itu anak diminta untuk berbaris yang rapih dan mempraktekkan berlari di tempat tersebut seperti yang telah dicontohkan sambil bernyanyi” disini senang disana senang”. Setelah semua anak mempraktekkan berlari ditempat tersebut, anak diminta untuk berbaris yang rapih dan siap untuk memasuki kelas sambil bernyanyi “kereta api” dan bertepuk tangan.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru membuka dengan menyapa anak dengan “selamat pagi anak-anak”, kemudian dilanjut dengan bernyanyi taman kanak-kanak dilanjut dengan tepuk anak sholeh, kemudian dilanjut bertanya hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, dan tahun berapa? Sambil bernyanyi dan bertanya kepada anak secara gantian. Setelah selesai memberi pertanyaan kepada anak lalu guru menuliskan hari, tanggal, bulan tahun dipapan tulis.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, namun ada beberapa anak yang aktif mendengarkan penjelasan dari guru. awalnya guru hanya melihat saja pada anak yang mengobrol, tapi lama-kelamaan semakin keras mengobrolnya lalu guru menegur pada anak yang mengobrol dengan temannya tersebut. Kemudian guru menjelaskan untuk tugas ke-1 dengan indikator meniru membuat garis tegak, datar, miring ke kiri atau kanan (F. 29), lalu guru menjelaskan terlebih dahulu tugas pertama yaitu menebalkan garis datar pada anak-anak.

Kemudian untuk tugas yang ke-2 yaitu dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) (FM.34), kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasil lipatan kertas tersebut bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat vas bunga, kemudian dilanjut dengan guru mencontohkan bagaimana melipat kertas dengan tepat dan rapi. Untuk tugas yang ke-3 yaitu dengan indikator menunjukkan urutan benda untuk bilangan (K.9), lalu guru

menjelaskan tentang nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun kepada anak-anak.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu tugas yang pertama tentang mewarnai gambar, anak diminta untuk menebalkan garis datar, setelah selesai anak diminta untuk mengumpulkan lembar kerja anak ke meja guru. Kemudian dilanjut dengan tugas ke-2 yaitu melipat kertas atau origami membuat bunga, proses kegiatan melipat kertas tersebut yaitu guru menampilkan kertas lipat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap Pertama guru membagikan kertas lipat tersebut pada meja anak-anak, lalu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melipat kertas dengan membentuk bunga, tahap kedua, guru meminta anak agar mengerjakan kegiatan melipat kertas dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, untuk itu guru selalu memberi motivasi pada anak agar mampu mengerjakan sendiri. Tahap ketiga, guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, lalu guru keliling ke meja anak-anak untuk mengamati hasil lipatan kertas tersebut, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, cara menekan dan menyetrika kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi. Agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas selanjutnya anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya. Untuk tugas yang ke-3 anak di minta untuk menirukan kalimat yang telah disampaikan kepada anak secara bergantian. Setelah

semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat, selanjutnya anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh, kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan bermain bebas didalam kelas dengan alat permainan yang telah disediakan, setelah selesai bermain kemudian anak diminta untuk merapikan mainannya dengan rapi seperti semula. Setelah itu dilanjut dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan “ anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “ senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

Tabel 17. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Persentase
1	Kemandirian	87,7%
2	Ketepatan	78,9%
3	Kerapain	50,9%
	Rata-rata	72,5%

Tabel 18. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II Pertemuan I

No.	Kriteria	Persentase
1	Semangat	80,7%
2	Gigih	66,7%
	Rata-rata	73,7%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 87,7%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 78,9%, dan

pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 50,9%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Pertemuan I sebesar 72,5% atau termasuk kriteria cukup. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 80,7%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 66,7%. Rata-rata motivasi belajar pada anak Pertemuan I sebesar 73,7% atau termasuk kriteria cukup.

b. Pelaksanaan PTK Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II di Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juni 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam.

1. Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dan presensi anak. Setelah itu, anak diminta untuk mendengarkan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan tentang kegiatan selanjutnya yaitu dengan indikator Bermain dengan simpai (bebas melompat dalam simpai, merangkak dalam terowongan) (F.23) Anak diminta membentuk lingkaran sambil bernyanyi lingkaran sambil bertepuk tangan. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan engklek dalam simpai dan mencontohkan kegiatan tersebut kepada anak-anak, Setelah itu anak diminta untuk berbaris yang rapih dan

mempraktekkan engklek dalam simpai sesuai yang telah dicontohkan secara satu bergantian. Setelah semua anak mempraktekkan kegiatan tersebut, anak diminta untuk berbaris yang rapih dan siap untuk memasuki kelas sambil bernyanyi “kereta api” dan bertepuk tangan.

2. Kegiatan inti (60 menit)

Guru membuka dengan menyapa anak dengan “selamat pagi anak-anak”, kemudian dilanjut dengan bernyanyi taman kanak-kanak dilanjut dengan tepuk anak sholeh, kemudian dilanjut bertanya hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, dan tahun berapa? Sambil bernyanyi dan bertanya kepada anak secara gantian. Setelah selesai memberi pertanyaan kepada anak lalu guru menuliskan hari, tanggal, bulan tahun dipapan tulis.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, Kemudian guru menjelaskan untuk tugas ke-1 dengan indikator menjiplak bentuk benda-benda di sekitar (FM.23) lalu guru menjelaskan terlebih dahulu tentang benda-benda yang ada di sekitar kita, seperti kursi, meja, tas, bintang dan lain-lain. Kemudian untuk tugas yang ke-2 yaitu dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) (FM.34), kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasil lipatan kertas tersebut bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat gunung, kemudian dilanjut dengan guru mencontohkan bagaimana melipat kertas dengan tepat dan rapi. Untuk tugas yang ke-3 yaitu dengan indikator mengetahui nama-

nama hari dalam satu minggu, bulan, tahun (K.22), lalu guru menjelaskan tentang nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun kepada anak-anak.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urut yaitu tugas yang pertama tentang menjiplak gambar bintang, setelah selesai anak diminta untuk mengumpulkan lembar kerja anak ke meja guru. Kemudian dilanjutkan dengan tugas ke-2 yaitu melipat kertas atau origami membuat gunung. Kegiatan melipat kertas membentuk gunung diawali dengan guru memberi pertanyaan kepada anak “ ini bentuk apa ya?”, kemudian anak-anak menjawab “gunung”. Lalu bu guru bertanya lagi “ siapa yang sudah bisa membuat gunung dengan kertas lipat?”, anak-anak menjawab “ saya bu sudah bisa”

Guru menunjukkan kertas lipat kepada anak. Anak-anak sangat antusias saat ditunjukkan kertas lipat tersebut karena memiliki berbagai warna. Guru memberi tahu anak-anak dengan menggunakan lipat kertas tersebut dapat membentuk berbagai macam contohnya vas bunga, bunga, perahu, sapu tangan, amplop dan sebagainya. Selanjutnya untuk proses kegiatan melipat kertas yaitu Tahap Pertama guru membagikan kertas lipat tersebut pada meja anak-anak, lalu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melipat kertas dengan membentuk vas bunga.

Tahap kedua, guru meminta anak agar mengerjakan kegiatan melipat kertas dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, untuk itu guru selalu memberi motivasi pada anak agar mampu mengerjakan sendiri. Tahap ketiga, guru memberikan contoh bagaimana melipat kertas dengan pas dan tepat, lalu guru

keliling ke meja anak-anak untuk mengamati hasil lipatan kertas tersebut, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing anak-anak cara melipat kertas yang tepat dan rapi dengan mengajari cara melipat dengan tepat antara kertas satu dengan kertas satunya, dan cara menekan kertas yang sudah lipat agar terbentuk rapi.

Tahap ke empat, anak diminta untuk melipat kertas sesuai yang telah dicontohkan oleh guru. Anak-anak cukup mengerti dengan instruksi yang diberikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak. Agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas selanjutnya anak diminta untuk memberi nama agar tidak tertukar dengan hasil karya temannya. Untuk tugas yang ke-3 guru menjelaskan tentang nama-nama bulan dalam satu tahun kepada anak-anak. Lalu guru bertanya "Siapa yang tahu bulan ini, bulan apa?" lalu anak menjawab "juni bu guru" kemudian dilanjut dengan pertanyaan yang lainnya secara bergantian. Setelah semuanya tugas diselesaikan, anak-anak diminta untuk duduk yang rapi sambil tepuk anak sholeh. Kemudian anak diperbolehkan untuk beristirahat.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan Bercakap-cakap mengenal obat-obatan luar, betadine, yodium, minyak, dll. Setelah itu dilanjut dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan "anak-anak senang tidak hari ini?". Anak-anak langsung menjawab "senang sekali bu guru". Dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebelum pulang.

Tabel 19. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Persentase
1	Kemandirian	98,2%
2	Ketepatan	89,5%
3	Kerapian	61,4%
	Rata-rata	83,1%

Tabel 20. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II

No.	Kriteria	Persentase
1	Semangat	92,9%
2	Gigih	71,9%
	Rata-rata	82,4%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 98,2%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 89,5%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 61,4%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Pertemuan II sebesar 83,1% atau termasuk kriteria baik. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 92,9%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 71,9%. Rata-rata motivasi belajar pada anak Pertemuan II sebesar 82,4% atau termasuk kriteria baik.

c. Pelaksanaan PTK Siklus II Pertemuan III

Pertemuan III Siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 26 Juni 2013 dari pukul 08.00-10.00 WIB dengan tema gejala alam jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Siklus II Pertemuan III sebanyak 19 anak. Berikut gambaran

penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada tahap awal pembelajaran kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dan presensi anak. Setelah itu, anak diminta untuk mendengarkan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan tentang kegiatan selanjutnya yaitu dengan indikator berlari di tempat (F.10). Anak diminta membentuk lingkaran sambil bernyanyi lingkaran sambil bertepuk tangan. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang manfaat berlari dan mencontohkan kegiatan berlari di tempat tersebut kepada anak-anak, Setelah itu anak diminta untuk berbaris yang rapih dan mempraktekkan berlari di tempat tersebut seperti yang telah dicontohkan sambil bernyanyi” disini senang disana senang”. Setelah semua anak mempraktekkan berlari ditempat tersebut, anak diminta untuk berbaris yang rapih dan siap untuk memasuki kelas sambil bernyanyi “kereta api” dan bertepuk tangan.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Guru membuka dengan menyapa anak dengan “selamat pagi anak-anak”, kemudian dilanjut dengan bernyanyi taman kanak-kanak dilanjut dengan tepuk anak sholeh, kemudian dilanjut bertanya hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, dan tahun berapa? Sambil bernyanyi dan bertanya kepada anak secara

gantian. Setelah selesai memberi pertanyaan kepada anak lalu guru menuliskan hari, tanggal, bulan tahun dipapan tulis.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu guru menjelaskan untuk tugas ke-1 dengan indikator membuat segi empat (FM.1) lalu guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bentuk segi empat, lalu guru bertanya pada anak-anak “siapa yang tahu bentuk segi empat?” lalu anak-anak semua menjawab “saya tahu bu guru”. Setelah itu guru menjelaskan tentang benda-benda yang berbentuk segi empat seperti televisi, lalu anak diminta untuk membuat gambar televisi. Kemudian untuk tugas yang ke-2 yaitu dengan indikator meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) (FM.34), kemudian anak diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara melipat kertas dengan tepat, rapi agar hasil lipatan kertas tersebut bagus. Guru menjelaskan tentang cara melipat kertas membuat vas bunga, kemudian dilanjutkan dengan guru mencontohkan bagaimana melipat kertas dengan tepat dan rapi. Untuk tugas yang ke-3 yaitu dengan indikator menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana (B.1), lalu guru menjelaskan tentang menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana tentang akibat bermain hujan-hujan.

Setelah semua tugas kegiatan sudah dijelaskan, anak diminta untuk melakukan kegiatan tugas tersebut dengan urutan yaitu tugas yang pertama tentang membuat segi empat, anak diminta untuk menggambar televisi, lalu setelah selesai anak diminta untuk mengumpulkan lembar kerja anak ke meja guru. Kemudian dilanjutkan dengan tugas ke-2 yaitu melipat kertas atau origami membuat payung. Proses kegiatan melipat kertas pada Pertemuan ke tiga ini yaitu guru mengajak

anak untuk tanya jawab mengenai materi melipat kertas dan mengeluarkan gagasannya, tahap kedua guru membimbing dan memberi contoh bagaimana cara melipat kertas yang tepat dan rapi, selanjutnya guru meminta kepada anak untuk melipat kertas yang telah dicontohkan sendiri tanpa bantuan guru, lalu kemudian guru keliling untuk melihat anak yang sedang melipat kertas. Selain kegiatan melipat kertas, pada kegiatan ini juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, agar anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan melipat kertas selanjutnya mengajak anak untuk menyimpan hasil karya masing-masing ketempat yang telah disediakan guru dengan memberi nama agar hasil karya anak tidak tertukar dengan temannya.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan bernyanyi hujan rintik-rintik dengan indikator yaitu bernyanyi 15 lagu anak (B.19) dilanjut dengan bernyanyi lahu yang lainnya dan tepuk anak sholeh dan anak mandiri. Setelah itu dilanjut dengan tanya jawab kegiatan pada hari ini. Anak-anak merasa senang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini, kemudian guru mengajukan pertanyaan “anak-anak senang tidak hari ini?”. Anak-anak langsung menjawab “senang sekali bu guru”. Kemudian dilanjut dengan berdo’a, pesan-pesan untuk anak, dan salam.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II apabila dibandingkan dengan hasil Siklus I telah ada peningkatan. Rekapitulasi hasil Siklus II dapat dilihat dalam Tabel 21 dan 22 berikut ini:

Tabel 21. Hasil Observasi Siklus Keterampilan Motorik Halus II Pertemuan III

No.	Indikator	Persentase
1	Kemandirian	98,2%
2	Ketepatan	91,2%
3	Kerapian	77,2%
	Rata-rata	88,9%

Tabel 22. Hasil Observasi Siklus Motivasi Belajar Anak II Pertemuan III

No.	Kriteria	Persentase
1	Semangat	98,2%
2	Gigih	91,2%
	Rata-rata	94,7%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 98,2%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 91,2%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 77,2%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak Pertemuan III sebesar 88,9% atau termasuk kriteria baik. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 98,2%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 91,2%. Rata-rata motivasi belajar pada anak Pertemuan II sebesar 94,7% atau termasuk kriteria baik.

a. Observasi

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan anak ketika kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran Siklus II selama 3 Pertemuan dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan lancar. Peneliti memperhatikan anak yang sebelumnya belum bisa membuat sendiri dan

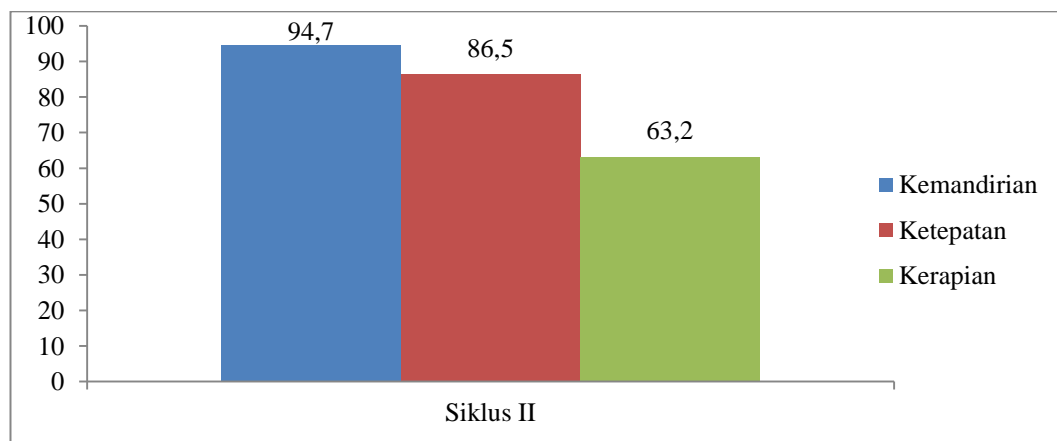
sangat tergantung pada guru dan temannya, terlihat anak sudah dapat membuat sendiri tanpa bantuan dari guru maupun temannya. Adapun aspek yang diamati meliputi kemandirian, ketepatan, rapi, semangat, dan gigih dalam kegiatan melipat kertas.

Dari hasil observasi Siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Siklus II Keterampilan Motorik Halus

No.	Indikator	Persentase Siklus II			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Kemandirian	87,7	98,2	98,2	94,7
2	Ketepatan	78,9	89,5	91,2	86,5
3	Kerapian	50,9	61,4	77,2	63,2
	Rata-rata ketercapaian anak	72,5	83,1	88,9	81,5

Dari Tabel 23 di atas, apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik dari hasil Siklus II seperti Gambar 6 sebagai berikut:

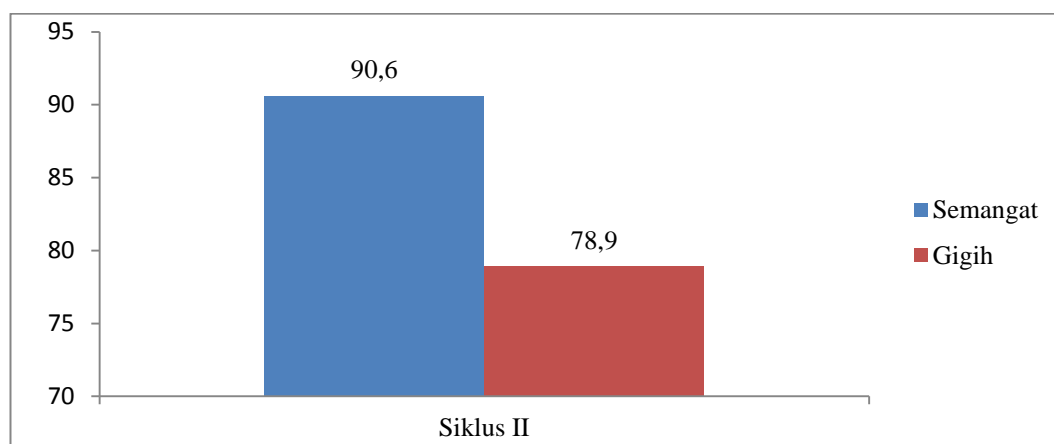


Gambar 6. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siklus II.

Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Siklus II Motivasi Belajar Anak

No.	Indikator	Persentase Siklus II			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Semangat	80,7	92,9	98,2	90,6
2	Gigih	73,7	71,9	91,2	78,9
	Rata-rata ketercapaian anak	77,2	82,4	94,7	84,7

Dari Tabel 24 di atas apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik hasil Siklus II dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram peningkatan Motivasi Belajar Anak Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dapat dilihat pencapaian keterampilan motorik halus anak pada Tabel 23 dan Gambar 6. Keterampilan motorik halus pada indikator kemandirian mencapai persentase sebesar 94,7%, pada indikator ketepatan mencapai persentase sebesar 86,5%, dan pada indikator kerapian mencapai persentase sebesar 63,2%. Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak pada Tabel 24 dan Gambar 7. Motivasi belajar anak pada indikator semangat persentase sebesar 90,6%, dan pada indikator gigih persentase sebesar 78,9. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan motorik halus anak pada Siklus II mencapai 81,5% dengan mencapai kriteria baik, sedangkan untuk rata-rata pencapaian motivasi belajar anak pada Siklus II mencapai 84,7% dengan kriteria baik.

b. Refleksi Akhir

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II sudah baik. Anak sangat bersemangat dalam pembelajaran karena anak secara aktif terlibat dalam pembelajaran

berlangsung dari proses kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Kelemahan pada Siklus II dapat teratasi dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas kegiatan melipat kertas yang disajikan sudah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dan motivasi belajar yang dimiliki anak, anak sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria baik. Pada Siklus II keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga peneliti dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada Siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persoalan keterampilan dan motivasi belajar anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang

tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak.

Hasil observasi keterampilan motorik halus anak sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan lembar observasi (*checklist*) pada indikator kemandirian persentase yang dicapai adalah 50,9%, pada indikator ketepatan persentase yang dicapai adalah 42,1%, dan pada indikator kerapian persentase yang dicapai adalah sebesar 40,3%. Rata-rata keterampilan motorik halus pada anak sebelum tindakan hanya sebesar 44,4% atau termasuk kurang baik. Sedangkan hasil observasi motivasi belajar anak pra tindakan pada indikator semangat persentase yang dicapai adalah 50,9%, dan pada indikator gigih persentase yang dicapai adalah sebesar 40,3%. Rata-rata motivasi belajar anak sebelum tindakan hanya sebesar 45,6%. Atau termasuk kurang baik. Dengan bertumpu pada data tersebut, keterampilan motorik halus dan motivasi belajar yang dimiliki anak masih perlu ditingkatkan. Rendahnya keterampilan motorik halus dan motivasi belajar yang dimiliki anak dikarenakan pada proses pembelajaran yang hanya terpaku pada Lembar Kerja Anak (LKA) dan majalah TK, melihat hal tersebut maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar pada anak yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami pengalaman secara langsung dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dimaksud tersebut yaitu melipat kertas.

Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun, yaitu meliputi menempel, mengerjakan puzzle, menjahit sederhana, makin terampil menggunakan jari tangan, mengisi pola-pola sederhana, mengancing kancing baju, menarik garis lurus, lengkung, miring, melipat kertas, dan menggambar dengan gerakan naik turun sambung (Saputra Yudha M dan Rudyanto: 120-121). Melalui kegiatan melipat kertas tersebut, anak dapat berekreasi dan kreatif dalam membentuk suatu benda yang diinginkan, tentu saja hal ini akan mempengaruhi motorik halus anak dan motivasi belajar, dimana anak-anak masih membutuhkan keterampilan tangan untuk melakukan itu semua. Menurut Suratno (2005: 130) Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang kompleks, artinya kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik tentang bagaimana melipat tetapi juga aktivitas pikiran anak, dan rasa aistetis pada diri anak. Sejalan dengan hal itu, keterampilan motorik halus anak harus diimbangi dengan motivasi belajar anak, seperti yang dikatakan oleh John. W. Santrock bahwa motivasi belajar merupakan proses pemberian semangat, arah, serta kegigihan perilaku. Kegiatan melipat kertas ini kelihatannya sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh orang dewasa, namun tidak demikian bagi anak apalagi harus melipat sesuai pola tertentu. Oleh sebab itu mulailah dari contoh-contoh yang sederhana terlebih dahulu.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru yang aktif sehingga suasana dikelas menjadi menyenangkan dan hidup. Oleh karena itu, guru berperan sangat penting dalam membantu meningkatkan

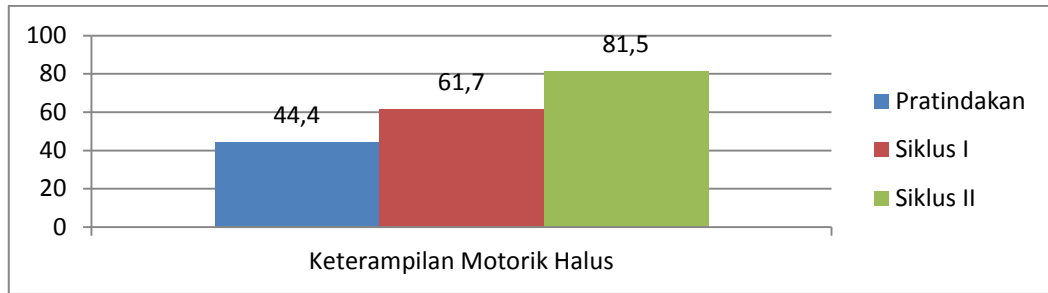
kemampuan motorik halus anak dengan memotivasi dan memberikan reward berupa pujian dan hadiah kepada anak. Dengan demikian sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru menjadi inisiatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar pada anak kelompok A di TK Nasional Samirano Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan ini dapat dilihat dengan hasil yang diperoleh pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II. Berikut rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak dari Pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Tabel.25. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Indikator	Persentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemandirian	50,9	77,1	94,7
2	Ketepatan	42,1	61,9	86,5
3	Kerapian	40,3	46,2	77,2
	Rata-rata	44,4	61,7	81,5

Perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 8 berikut:



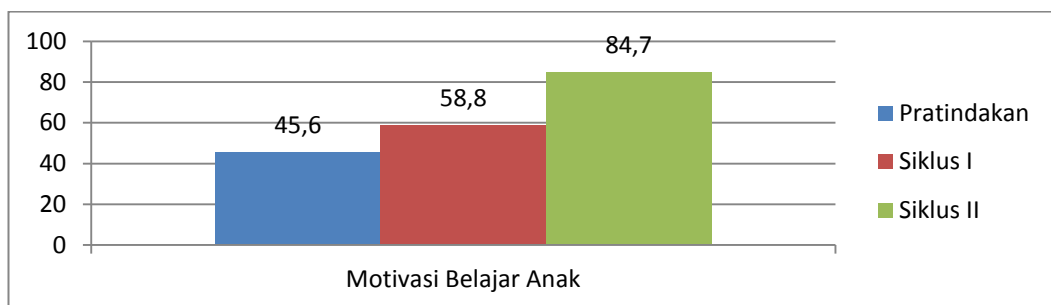
Gambar 8. Histogram Peningkatan Pencapaian Keterampilan Motorik halus anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 26. Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Indikator	Persentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Semangat	50,9	64,3	90,6
2	Gigih	40,3	53,3	78,5
	Rata-rata	45,6	58,8	84,7

Perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus Pratindakan, Siklus

I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 8 berikut:



Gambar 9. Histogram Peningkatan Pencapaian Motivasi Belajar Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat secara keseluruhan persentase mengenai keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas yang dilakukan selama dua siklus terjadi

peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan), Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan motorik halus anak pada sebelum tindakan mencapai sebesar 44,4%,. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 61,6% (ada peningkatan 17,2%) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 81,5% (19,2%). Sedangkan pencapaian motivasi belajar anak sebelum tindakan sebesar 45,6%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 58,5% (ada peningkatan 12,9%) dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 83,6% (ada peningkatan 25,1%). Pada pelaksanaan kegiatan, guru mengalami kesulitan karena perencanaan yang disusun tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan melipat kertas berlangsung, masih ada anak yang asyik mengobrol dengan temannya dan membuat kegaduhan didalam kelas, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Kurangnya konsentrasi belajar pada anak membuat proses pembelajarn terhambat. Hal ini diungkapkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 239) bahwa konsentrasi belajar merupakan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pembelajaran, guru perlu menggunakan strategi belajar-mengajar seperti kegiatan melipat kertas yang dilakukan sebagai tindakan perubahan proses pembelajaran sebelumnya. Terdapat anak yang tidak mau melakukan kegiatan melipat kertas karena masih belum bisa melipat kertas dengan rapi, tepat antara lipatan satu ke lipatan yang satunya, dan bermalas-malasan, sehingga anak masih perlu bimbingan untuk melakukan kegiatan melipat kertas.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Sebelum, selama dan sesudah penelitian, peneliti bersama guru kelas juga selalu berdiskusi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan peneliti untuk melakukan analisis. Peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas dalam proses pembelajarannya dilaksanakan dalam 2 Siklus dan pada tiap Siklus terdiri dari 3 Pertemuan. Dari ke-6 kegiatan melalui melipat kertas yang dilakukan. Terlihat anak sangat senang dan semangat ketika kegiatan melipat kertas tersebut menggunakan kertas lipat yang berwarna-warni.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru kelas yang terkait dengan hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada Siklus yang selanjutnya. Peneliti ini dihentikan pada akhir Siklus II dikarenakan pada Siklus II hasil keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing indikator keeterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing Siklus menunjukkan peningkatan yang

berarti. Anak yang sebelumnya keterampilan melipat kertas rendah sekarang meningkat menjadi lebih baik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Anak juga terlihat senang, semangat, serta gigih dalam melakukan kegiatan melipat kertas baik pada Siklus I maupun Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak di TK Nasional Samirono tahun ajaran 2012/2013.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kelompok A di TK Nasional Samirono ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas, dan dalam observasi peneliti hanya mengobservasi sendiri.
2. Penelitian ini terbatas pada mengukur keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas.
3. Dalam penelitian ini untuk instrumen motivasi belajar anak tidak menggunakan validasi instrumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Nasional Samirono maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak pada kelompok A di TK Nasional Samirono Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan keterampilan motorik halus sebelum tindakan ke Siklus I meningkat 17,2% dan dari Siklus I ke Siklus II meningkat 19,2%. Sedangkan peningkatan motivasi belajar anak sebelum tindakan ke Siklus I meningkat 12,9% dan dari Siklus I ke Siklus II meningkat 25,1%.

Berdasarkan hasil penelitian cara peningkatan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar dilakukan melalui kegiatan melipat kertas, sebagai berikut: (1) menyiapkan media kegiatan melipat kertas yang akan digunakan, (2) memperkenalkan media melipat kertas dalam pembelajaran, (3) memberikan contoh cara melipat kertas yang tepat dan rapi, (4) membagikan kertas lipat kepada masing-masing anak, (5) anak diperkenalkan melipat kertas sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru 1-6 lipatan, (6) guru memberikan motivasi dan *reward* kepada anak berupa “tanda bintang” sehingga diharapkan anak lebih semangat dan gigih.

B. Saran

1. Bagi pendidik PAUD

Dalam pembelajaran khususnya untuk aspek keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak. Media kertas lipat dapat diterapkan sebagai media pembelajaran agar anak tidak bosan, berminat, dan senang terhadap proses pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penerapan media kertas lipat dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak selain kemampuan motorik halus misalnya aspek perkembangan seni anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri C. Budiningsih.(2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimayanti dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak* Edisi Keenam Jilid 1 (penerjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak jilid II*(penerjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Eileen Allen, K. dan Lynn. R. Marotz. (2010). *Profil Perkembangan Anak* (penerjemah: Valentino) Jakarta: PT. Indeks.
- Hirai, Maya (2011). *Manfaat melipat kertas/origami*. (<http://dedewinasis.com/2011/05/10/manfaat-belajar-origami-bagi-anak-anak/>)pada tanggal 8 April 2014 pukul 19.53 WIB.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemiarti Patmonodewo. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak* (penerjemah: Mila Rachmawati dan Anna Kusnati) Jakarta: Erlangga.

- _____. (2008). *Psikologi Pendidikan*(penerjemah: Tri Wibowo B. S)Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Ahli bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soegeng Santosa. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sri Rumini, dkk. (1998). *Psikologi Umum*. FIP IKIP: Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Kelas*.Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadiyanto.(2014). *Manajemen Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini*. Makalah Seminar.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi
- Sumantri.(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Tim penyusun.(1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Universitas Negeri Yogyakarta.(2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.

Yudha Saputra M. dan Rudyanto.(2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.

Lampiran

Lampiran 1

SuratIzin Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martono, M.Pd

NIP : 19590418 19870 31 002

Jabatan: Dosen FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aningsih

NIM : 09111241038

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Di TK Nasional Samirono Kelompok A".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Validator



Martono, M.Pd
NIP. 19590418 19870 31 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3758/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Senda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Aningsih
NIM : 09111241038
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Samirono CT VI /188 , Depok , Sleman, Yogyakarta 55281.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Dusun Samirono , Catur Tunggal , Depok , Sleman, Yogyakarta
Subyek : Kelompok A TK Nasional Samirono
Objek : Kemampuan Motorik Halus melalui Melipat Kertas
Waktu : Juni-Agustus 2013
Bidang : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Nasional Samirono Kelompok A

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
Rektor (sebagai laporan)
Wakil Dekan I FIP
Ketua Jurusan PPSD FIP
Kabag TU
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Keparipihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5163/V/6/2013

Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3758/UN34.11/2013
: 14 Juni 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: ANINGSIH NIP/NIM : 09111241038
: KARANGMALANG YOGYAKARTA
: PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT
KERTAS DI TK NASIONAL SAMIRONO KELOMPOK A
: KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
: 18 Juni 2013 s.d 18 September 2013

ketentuan

Surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; dan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lapangan; dan dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir; dan apabila mengajukan perpanjangan melalui website.adbang.jogjaprovo.go.id; dan apabila tidak memenuhi ketentuan yang

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 18 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Dekan cq Bappeda
Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Pimpinan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2183 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
: Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/S163/V/6/2013 Tanggal : 18 Juni 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- :
: ANINGSIH
NIM/NIP/NIK : 09111241038
Tingkat : SI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Rumah : Samirono CT VI/188 Depok Sleman
HP : 085324045013
: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MELIPAT KERTAS DI TK NASIONAL SAMIRONO KELOMPOK A
: TK Nasional Samirono
: Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Juni 2013 s/d 18 September 2013

ketentuan sebagai berikut :

- laporan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk petunjuk seperlunya.
menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
laporan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan terakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Juni 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

- Sleman (sebagai laporan)
Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Dinas Dikpora Kab. Sleman
Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
Depok
TK Nasional Samirono
Fak. Ilmu Pendidikan-UNY
Persangkutan

TK Nasional Samirono

Alamat: Dusun Samirono, Catur Tunggal Depok, Sleman Yogyakarta

Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Nasional Samirono, menyatakan bahwa:

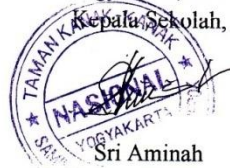
Nama : Aningsih
Nim : 09111242038
Jurusan/prodi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ peningkatan keterampilan motorik halus dan motivasi belajar anak melalui kegiatan melipat kertas di TK nasional samirono kelompok A” tahun ajaran 2012/2013 mulai tanggal 11 Juni 2013 sampai 26 Juni 2013 untuk keperluan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Sri Aminah

Lampiran 2

Instrumen Observasi *Checklist*

Contoh Instrumen Observasi (*check list*) Motorik Halus melalui Melipat Kertas.

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS											
2	AL											
3	AD											
4	AB											
5	BE											
6	BA											
7	NN											
8	FS											
9	FZ											
10	VN											
11	YK											
12	MQ											
13	NZ											
14	IM											
15	RN											
16	LG											
17	VN											
18	RA											
19	VV											
Jumlah												
persentase												

Ket: Skor 1 = kurang; Skor 2 = Cukup; Skor 3 = baik

Contoh Instrumen Observasi (*check list*) Motivasi Belajar Anak melalui Melipat Kertas.

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS								
2	AL								
3	AD								
4	AB								
5	BE								
6	BA								
7	NN								
8	FS								
9	FZ								
10	VN								
11	YK								
12	MQ								
13	NZ								
14	IM								
15	RN								
16	LG								
17	VN								
18	RA								
19	VV								
Jumlah									
Persentase									

Ket: Skor 1 = kurang; Skor 2 = Cukup; Skor 3 = baik

Lampiran 3

Rencana kegiatan Harian (RKH)

Lampiran 3. Rancangan Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester : II
Hari/tanggal : Senin, 10 Juni 2013
Tema/sub tema : Alam Semesta/ gejala alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
		Kegiatan Sebelum Masuk Kelas Upacara Bendera	- Perlengkapan upacara - Anak - Guru	Observasi
		II. Kegiatan Awal (± 30 menit)		
Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/tepat	Menangkap dan melempar bola besar dari jarak kira-kira 1-2 meter (FK. 17)	Praktek langsung menangkap bola besar dari jarak 1 meter <ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak berbaris di halaman - Anak diberi contoh menangkap bola besar dari jarak 1 meter - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengamati perkembangan anak. 	- Anak - Bola besar - Di halaman	Unjuk kerja
		Apersepsi tentang gejala alam Penjelasan kegiatan 1-3	- Anak	Observasi

		III. Kegiatan Inti (± 60 menit)		
Meniru huruf	Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuatnya (K.7)	<p>Pemberian tugas membuat gambar dan mewarnai gambar segitiga, lingkaran, dan persegi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh membuat gambar dan mewarnai segitiga, lingkaran, dan persegi - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas HVS - Pensil - Pensil gambar/ crayon 	Penugasan
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)(F.34)	<p>Pemberian tugas melipat membentuk bintang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi contoh cara melipat bintang - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat - Lem 	Hasil karya

Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	Menyebutkan ciptaan Tuhan, misal: manusia, bumi, langit, hewan dan tumbuhan (NAM.1)	Tanya jawab tentang ciptaan Tuhan <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh tentang ciptaan Tuhan - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diberikan pertanyaan tentang ciptaan Tuhan - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut - Guru mengobservasi perkembangan anak 	- Anak	Percakapan
		IV. Istirahat (± 30 menit)		
		- Cuci tangan - Berdo'a. makan - Bermain	Air, sabun, serbet Snack Alat permainan	Observasi
Memahami cerita yang dibacakan	Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita sederhana (B.7)	V. kegiatan Akhir (± 30 menit) Bercerita tentang gunung meletus <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh gambar gunung meletus - Anak mendengarkan penjelasan cerita tentang gunung meletus - Anak memperhatikan penjelasan dan dari guru - Anak menjawab pertanyaan dari gunung tentang peristiwa gunung 	- Anak - Gambar gunung meletus	Percakapan

		meletus - Guru mengobservasi perkembangan anak		
		-Mengevaluasi Kegiatan -Pesan-pesan -Berdo'a pulang		

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Mengetahui

Kepala Taman Kanak-Kanak



Jumlah anak :
Absen :

Guru Kelas,

(Sukirni)

Peneliti,

Aningsih
NIM 09111241038

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester : II
Hari/tanggal : Kamis, 13 Juni 2013
Tema/sub tema : Alam Semesta/ gejala alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
		Kegiatan Sebelum Masuk Kelas Berbaris	- Anak	Observasi
		II. Kegiatan Awal (± 30 menit)		
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Meloncat dari ketinggian 20-30 cm (F.8)	Praktek langsung meloncat dengan tali karet dengan ketinggian 20 cm <ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak berbaris di halaman - Anak diberi contoh meloncat dengan tali karet dengan ketinggian 20 cm - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengamati perkembangan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak - Tali karet - Di halaman 	Unjuk kerja
		Apersepsi tentang gejala alam Penjelasan kegiatan 1-3	- Anak	Observasi
		III. Kegiatan Inti (± 60 menit)		
Menirukan gerakan	Menyebutkan waktu	Tanya jawab tentang waktu shalat 5	- Anak	Percakapan

ibadah	ibadah (NAM.8)	waktu <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh tentang waktu sholat 5 waktu - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diberikan pertanyaan tentang waktu sholat 5 waktu - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut - Guru mengobservasi perkembangan anak 	- Jam dinding	
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)(F.34)	Pemberian tugas melipat membentuk vas bunga <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi contoh cara melipat vas bunga - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	- Kertas lipat	Hasil karya
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	Menyebutkan ciptaan Tuhan, misal: manusia, bumi, langit, hewan dan tumbuhan (NAM.1)	Tanya jawab tentang ciptaan Tuhan <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh tentang ciptaan Tuhan - Anak memperhatikan penjelasan guru 	- Anak	Percakapan

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan pertanyaan tentang ciptaan Tuhan - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut - Guru mengobservasi perkembangan anak 		
		IV. Istirahat (± 30 menit)		
		<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a. makan - Bermain 	Air, sabun, serbet Snack Alat permainan	Observasi
Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Menyebutkan kembali benda-benda yang dilihatnya(NAM.1)	<p style="text-align: center;">V. kegiatan Akhir (± 30 menit)</p> <p>Menyebutkan benda-benda yang dilihat saat berangkat sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak mendengarkan penjelasan tentang benda-benda yang dilihatnya sebelum berangkat sekolah - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru - Anak diminta untuk menjawab dari pertanyaan tersebut - Guru mengobservasi perkembangan anak 		

		-Mengevaluasi Kegiatan -Pesan-pesan -Berdo'a pulang	
--	--	---	--

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Mengetahui

Kepala Taman Kanak-Kanak



(Sri Aminah)

Jumlah anak :
Absen :

Guru Kelas,



(Sukirni)

Peneliti,



Aningsih
NIM 09111241038

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester : II
Hari/tanggal : Senin, 17 Juni 2013
Tema/sub tema : Alam Semesta/ gejala alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
		Kegiatan Sebelum Masuk Kelas Berbaris	- Anak	Observasi
		II. Kegiatan Awal (± 30 menit)		
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	Merayap dan merangkak ke depan (F.22)	Praktek langsung merangkak - Anak diajak berbaris di halaman - Anak diberi contoh merangkak - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengamati perkembangan anak.	- Anak - Di halaman	Unjuk kerja
		Apersepsi tentang gejala alam Penjelasan kegiatan 1-3	- Anak	observasi
		III. Kegiatan Inti (± 60 menit)		
Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Taat pada tata tertib sekolah (SE.13)	Pemberian tugas mewarnai gambar pada anak yang datang ke sekolah tepat waktu - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi penjelasan tentang tata tertib disekolah	- Anak - Lembar Kerja Anak - Pensil gambar - crayon	Penugasan

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diberi contoh untuk mewarnai gambar pada anak yang datang ke sekolah tepat waktu - Anak diminta untuk melakukan yang telah dicontohkan oleh guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 		
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)(F.34).	Pemberian tugas melipat membentuk perahu <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi contoh cara melipat perahu - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	- Kertas lipat	Hasil karya
Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb).	Mengetahui nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun (K.22).	Menyebutkan nama hari dalam satu minggu, bulan dalam satu tahun. <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi penjelasan tentang nama hari dalam satu minggu, bulan dalam satu tahun. - Anak memperhatikan penjelasan guru 	- Anak	Percakapan

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan pertanyaan tentang nama hari dalam satu minggu, bulan dalam satu tahun. - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut - Guru mengobservasi perkembangan anak 		
		IV. Istirahat (± 30 menit)		
		<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a. makan - Bermain 	Air, sabun, serbet Snack Alat permainan	Observasi
		V. kegiatan Akhir (± 30 menit)		
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).	Menyanyi 15 lagu anak-anak (B.19)	<p>menyanyi lagu “hujan rintik-rintik”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh bernyanyi hujan rintik-rintik - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk bernyanyi hujan rintik-rintik secara bersama-sama - Guru mengobservasi perkembangan anak 	- Anak	Unjuk kerja
		<ul style="list-style-type: none"> -Mengevaluasi Kegiatan -Pesan-pesan -Berdo'a pulang 		

Mengetahui
Kepala Taman Kanak-Kanak



Jumlah anak :
Absen :

Guru Kelas,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sukirni".

(Sukirni)

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Aningsih".

Aningsih
NIM 09111241038

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester : II
Hari/tanggal : Kamis, 20 Juni 2013
Tema/sub tema : Alam Semesta/ gejala alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
		Kegiatan Sebelum Masuk Kelas Berbaris	- Anak - Guru	Observasi
		II. Kegiatan Awal (± 30 menit)		
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Berlari di tempat (F.10)	Praktek langsung berlari di tempat <ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak berbaris di halaman - Anak diberi contoh berlari di tempat - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengamati perkembangan anak. 	- Anak - di halaman	Unjuk kerja
		Apersepsi tentang gejala alam Penjelasan kegiatan 1-3	- Anak	observasi
		III. Kegiatan Inti (± 60 menit)		
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan,	Meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri atau	Pemberian tugas menebalkan garis datar <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh menebalkan 	- Anak - Lembar Kerja Anak	Penugasan

miring kiri/kanan, dan lingkaran.	kanan (FM. 29)	<p>garis datar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan yang telah dicontohkan oleh guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	- Pensil	
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)(F.34).	<p>Pemberian tugas melipat membentuk bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi contoh cara melipat bunga - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat - Spidol - Lem 	Hasil karya
Mengulang kalimat sederhana	Menirukan kalimat yang telah disampaikan secara sederhana (K.11)	<p>Pemberian tugas mengulang kalimat sederhana “ Bintang di langit bersinar menghiasi angkasa”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi. - Anak diberi contoh mengulang kalimat. sederhana “ Bintang di langit bersinar menghiasi angkasa”. - Anak memperhatikan penjelasan guru 	- Anak	Unjuk kerja

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan oleh guru. - Guru mengobservasi perkembangan anak. 		
		IV. Istirahat (± 30 menit)		
		<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a. makan - Bermain 	Air, sabun, serbet Snack Alat permainan	Observasi
Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	Melakukan dua sampai tiga perintah secara sederhana (B.5)	<p style="text-align: center;">V. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</p> <p>Praktek merapikan alat mainan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh cara merapikan alat permainan. - Anak diberi penjelasan tentang merapikan alat mainan. - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. - Guru mengobservasi perkembangan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak - Alat permainan 	Unjuk kerja
		<ul style="list-style-type: none"> -Mengevaluasi Kegiatan -Pesanan -Berdo'a pulang 		

Mengetahui

Kepala Taman Kanak-Kanak



Jumlah anak :
Absen :

Guru Kelas,

(Sukirni)

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Peneliti,

Aningsih
NIM 09111241038

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester : II
Hari/tanggal : Senin, 24 Juni 2013
Tema/sub tema : Alam Semesta/ gejala alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
		Kegiatan Sebelum Masuk Kelas Upacara bendera	- Anak - Guru - Perlengkapan upacara	Observasi
		II. Kegiatan Awal (± 30 menit)		
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.	Bermain dengan simpai(bebas melompat dalam simpai, merangkak dalam terowongan) (F.23)	Praktek langsung bermain engklek dalam simpai - Anak diajak berbaris di halaman - Anak diberi contoh bermain engklek dalam simpai - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak.	- Anak - Di halaman - simpai	Unjuk kerja
		Apersepsi tentang gejala alam Penjelasan kegiatan 1-3	- Anak	Observasi
		III. Kegiatan Inti (± 60 menit)		

Menjiplak bentuk.	Menjiplak bentuk benda-benda di sekitar (FM. 3)	<p>Pemberian tugas menjiplak bentuk bintang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh menjiplak bentuk bintang - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan yang telah dicontohkan oleh guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak - Lembar Kerja Anak - Pensil 	Penugasan
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)(F.34).	<p>Pemberian tugas melipat membentuk gunung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi contoh cara melipat gunung - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat - Lem 	Hasil karya
Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang,	Mengetahui nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun (K.22)	<p>Tanya jawab tentang nama bulan dalam satu tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi penjelasan tentang nama bulan dalam satu tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak 	Percakapan

temaram, dsb).		<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diberikan pertanyaan tentang nama hari dalam satu minggu, bulan dalam satu tahun. - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut - Guru mengobservasi perkembangan anak 		
		IV. Istirahat (± 30 menit)		
		<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a. makan - Bermain 	Air, sabun, serbet Snack Alat permainan	Observasi
Menjaga diri sendiri dan lingkungan.	Mengenal dan menghindari obat-obatan yang berbahaya (SE.24)	<p style="text-align: center;">V. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</p> <p>Bercakap-cakap mengenal obat-obatan luar, betadine, yodium, minyak, dll</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh tentang obat-obatan luar, betadine, yodium, minyak, dll - Anak diberi penjelasan tentang mengenal obat-obatan luar, betadine, yodium, minyak, dll - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diberi pertanyaan tentang obat-obatan luar, betadine, yodium, dll 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak - Betadine - Yodium - Minyak kayu putih - Dan lain-lain 	Percakapan

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. - Guru mengobservasi perkembangan anak 		
		<ul style="list-style-type: none"> -Mengevaluasi Kegiatan -Pesan-pesan -Berdo'a pulang 		

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Mengetahui

Kepala Taman Kanak-Kanak



Jumlah anak :
Absen :

Guru Kelas,

(Sukirni)

Peneliti,

Aningsih
NIM 09111241038

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : A
Semester : II
Hari/tanggal : Rabu, 26 Juni 2013
Tema/sub tema : Alam Semesta/ gejala alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
				Kegiatan Sebelum Masuk Kelas Berbaris
		II. Kegiatan Awal (± 30 menit)		
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.	Berlari cepat (F.10)	Praktek langsung berlari cepat - Anak diajak berbaris di halaman - Anak diberi contoh berlari cepat - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengamati perkembangan anak.	- Anak - Di halaman	Unjuk kerja
		Apersepsi tentang gejala alam Penjelasan kegiatan 1-3	- Anak	Observasi
		III. Kegiatan Inti (± 60 menit)		
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan,	Membuat segi empat(FM.2)	Pemberian tugas membuat televisi. - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh membuat	- Anak - Kertas HVS - Pensil	Penugasan

miring kiri/kanan, dan lingkaran.		televisi - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan yang telah dicontohkan oleh guru - Guru mengobservasi perkembangan anak		
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)(F.34).	Pemberian tugas melipat membentuk payung - Anak diberi contoh cara melipat payung - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk melakukan seperti yang dicontohkan guru - Guru mengobservasi perkembangan anak	- Kertas lipat - Lem	Hasil karya
Menjawab pertanyaan sederhana.	Menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana (B.13)	Tanya jawab tentang akibat bermain hujan - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi penjelasan tentang akibat bermain hujan - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diberikan pertanyaan tentang akibat bermain hujan. - Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut	- Anak	Percakapan

		- Guru mengobservasi perkembangan anak		
		IV. Istirahat (± 30 menit)		
		- Cuci tangan - Berdo'a. makan - Bermain	Air, sabun, serbet Snack Alat permainan	Observasi
		V. kegiatan Akhir (± 30 menit)		
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).	Menyanyi 15 lagu anak-anak (B.19)	menyanyi lagu "hujan rintik-rintik" - Anak diminta duduk yang rapi - Anak diberi contoh bernyanyi hujan rintik-rintik - Anak memperhatikan penjelasan guru - Anak diminta untuk bernyanyi hujan rintik-rintik secara bersama-sama Guru mengobservasi perkembangan anak	- Anak	Unjuk kerja
		-Mengevaluasi Kegiatan -Pesan-pesan -Berdo'a pulang		

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Mengetahui

Kepala Taman Kanak-Kanak



Jumlah anak :
Absen :

Guru Kelas,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sukimi".

(Sukimi)

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Aningsih".

Aningsih
NIM 09111241038

Lampiran 4

Foto Penelitian



Gambar 1. Keadaan didalam ruangan kelas kelompok A.



Gambar 2. Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas.



Gambar 3. Guru sedang membagikan Kertas lipat kepada anak.



Gambar 4. Guru sedang menjelaskan tentang kegiatan melipat kertas.



Gambar 5. Guru sedang memberi contoh kepada anak cara melipat kertas.



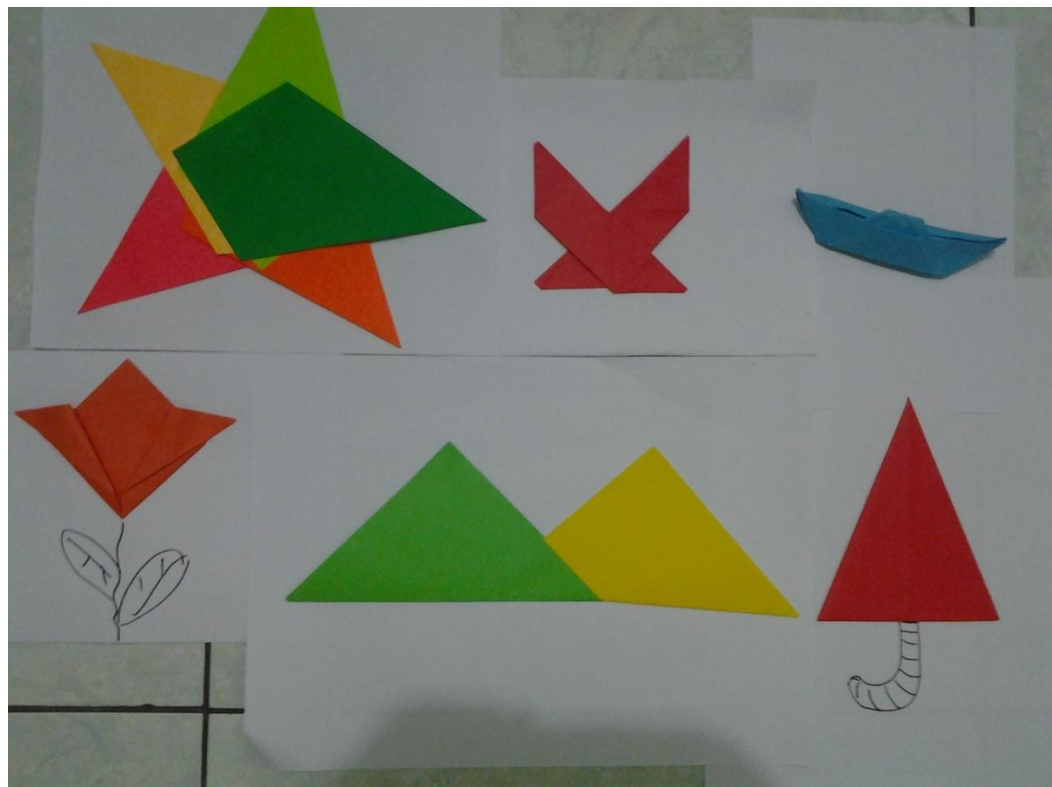
Gambar 6. Anak-anak sedang memperhatikan penjelasan dari guru.



Gambar 7. Anak-anak sedang melakukan kegiatan melipat kertas.



Gambar 8. Guru sedang membimbing kepada anak yang belum bisa.



Gambar 9. Contoh hasil karya anak melipat kertas pada siklus I dan siklus II.

Lampiran 5

Hasil Observasi

Lampiran 5.1 Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Sebelum Tindakan

Lampiran 5.2 Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I

Lampiran 5.3 Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II

Lampiran 5.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Sebelum Tindakan

Lampiran 5.5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I

Lampiran 5.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II

Lampiran 5.1 Hasil Observasi

Hasil observasi Pra tindakan

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Kamis, 6 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS		√			√			√		6	66,7
2	AL	√			√			√			3	33,3
3	AD		√		√			√			4	44,5
4	AB		√		√			√			4	44,5
5	BE			√			√		√		8	88,9
6	BA		√		√			√			4	44,5
7	NN	√			√			√			3	33,3
8	FS		√			√			√		6	66,7
9	FZ		√			√			√		6	66,7
10	VN	√			√			√			3	33,3
11	YK	√			√			√			3	33,3
12	MQ	√			√			√			3	33,3
13	NZ	√			√			√			3	33,3
14	IM	√			√			√			3	33,3
15	RN	√			√			√			3	33,3
16	LG		√		√			√			4	44,5
17	VN	√			√			√			3	33,3
18	RA	√			√			√			3	33,3
19	VV		√		√			√			4	44,5
Jumlah		10	8	1	15	3	1	15	4		76	
persentase		52,6	42,1	5,3	78,9	15,8	5,3	78,9	21,1		44,4	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.2 Hasil Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan I

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirano

Hari/Tanggal: Senin, 10 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√		√		8	88,9
2	AL		√		√			√			4	44,5
3	AD		√		√			√			4	44,5
4	AB			√		√		√			6	66,7
5	BE			√			√		√		8	88,9
6	BA			√		√		√			6	66,7
7	NN	√			√			√			3	33,3
8	FS			√		√		√			6	66,7
9	FZ			√			√		√		8	88,9
10	VN	√			√			√			3	33,3
11	YK			√		√		√			6	66,7
12	MQ			√		√		√			6	66,7
13	NZ	√			√			√			3	33,3
14	IM	√			√			√			3	33,3
15	RN	√			√			√			3	33,3
16	LG		√		√			√			4	44,5
17	VN	√			√			√			3	33,3
18	RA	√			√			√			3	33,3
19	VV	√			√			√			4	44,5
Jumlah		8	3	8	11	5	3	16	3		91	
persentase		42,1	15,8	42,1	57,9	26,3	15,8	84,2	15,8		53,8	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5. 2Hasil Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan II

**Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional
Samirono**

Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√		√		8	88,9
2	AL		√			√			√		6	66,7
3	AD		√			√			√		6	66,7
4	AB			√		√		√			7	77,8
5	BE			√			√		√		8	88,9
6	BA			√			√		√		8	88,9
7	NN		√		√			√			4	44,5
8	FS			√			√		√		8	88,9
9	FZ			√			√		√		8	88,9
10	VN	√			√			√			3	33,3
11	YK			√		√		√			6	66,7
12	MQ			√		√		√			6	66,7
13	NZ		√		√			√			3	33,3
14	IM		√		√			√			3	33,3
15	RN		√		√			√			3	33,3
16	LG		√		√			√			3	33,3
17	VN		√		√			√			3	33,3
18	RA		√		√			√			3	33,3
19	VV		√		√			√			3	33,3
Jumlah		1	10	8	9	5	5	12	7		92	
persentase		5,3	52,6	42,1	47,4	26,3	26,3	63,2	36,8		61,4	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.2 Hasil Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan III

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirano

Hari/Tanggal: Senin, 17 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√		√		8	88,9
2	AL			√		√		√			6	66,7
3	AD			√		√		√			6	66,7
4	AB			√			√		√		8	88,9
5	BE			√			√		√		8	88,9
6	BA			√			√		√		8	88,9
7	NN	√			√			√			3	33,3
8	FS			√			√		√		8	88,9
9	FZ			√			√		√		8	88,9
10	VN	√			√			√			3	33,3
11	YK			√			√		√		6	66,7
12	MQ			√			√		√		6	66,7
13	NZ		√			√		√			4	44,5
14	IM			√			√		√		8	88,9
15	RN		√		√			√			4	44,5
16	LG		√		√			√			4	44,5
17	VN		√		√			√			4	44,5
18	RA		√			√			√		6	66,7
19	VV			√		√		√			5	66,7
Jumlah		2	4	13	5	5	9	9	10		108	
persentase		10,5	21,1	68,4	26,3	26,3	47,4	47,4	52,6		70,2	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.3 Hasil Observasi

Hasil observasi Siklus II Pertemuan I

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirano

Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√		√		8	88,9
2	AL			√		√		√			6	66,7
3	AD			√			√		√		8	88,9
4	AB			√			√		√		8	88,9
5	BE			√			√		√		8	88,9
6	BA			√			√		√		8	88,9
7	NN		√		√			√			4	44,5
8	FS			√			√		√		8	88,9
9	FZ			√			√		√		8	88,9
10	VN	√			√			√			3	33,3
11	YK			√			√		√		8	88,9
12	MQ			√			√		√		8	88,9
13	NZ			√		√		√			6	66,7
14	IM			√			√		√		8	88,9
15	RN		√		√			√			4	44,5
16	LG		√			√		√			5	55,6
17	VN		√		√			√			4	44,5
18	RA		√			√		√			6	66,7
19	VV			√			√	√			7	77,8
Jumlah		1	5	13	4	4	11	9	10		125	
persentase		5,3	26,3	68,4	21,1	21,1	57,9	47,4	52,6		72,5	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.3 Hasil Observasi

Hasil observasi siklus II pertemuan II

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirano

Hari/Tanggal: Senin, 24 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√		√		8	88,9
2	AL			√			√		√		8	88,9
3	AD			√			√		√		8	88,9
4	AB			√			√		√		8	88,9
5	BE			√			√			√	9	100
6	BA			√			√		√		8	88,9
7	NN			√		√		√			6	66,7
8	FS			√			√		√		8	88,9
9	FZ			√			√		√		8	88,9
10	VN		√		√			√			4	44,5
11	YK			√			√			√	9	100
12	MQ			√			√		√		8	88,9
13	NZ			√		√		√			6	66,7
14	IM			√			√		√		8	88,9
15	RN			√		√		√			6	66,7
16	LG			√			√		√		8	88,9
17	VN			√		√		√			6	66,7
18	RA			√			√		√		8	88,9
19	VV			√			√		√		8	88,9
Jumlah			1	18	1	4	14	5	12	2	142	
persentase			5,3	94,7	5,3	21,1	73,6	26,3	63,2	10,5	83,1	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.3 Hasil Observasi

Hasil observasi siklus II pertemuan III

Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian									Jumlah Skor	Persentase (%)
		Mandiri			Tepat			Rapi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√			√	9	100
2	AL			√			√		√		8	88,9
3	AD			√			√			√	9	100
4	AB			√			√			√	9	100
5	BE			√			√			√	9	100
6	BA			√			√			√	9	100
7	NN			√		√		√			6	66,7
8	FS			√			√			√	9	100
9	FZ			√			√			√	9	100
10	VN		√		√			√			4	44,5
11	YK			√			√			√	9	100
12	MQ			√			√			√	9	100
13	NZ			√		√		√			6	66,7
14	IM			√			√		√		8	88,9
15	RN			√		√		√			6	66,7
16	LG			√			√		√		8	88,9
17	VN			√			√		√		8	88,9
18	RA			√			√		√		8	88,9
19	VV			√			√			√	9	100
Jumlah			1	18	1	3	15	4	5	10	152	
persentase			5,3	94,7	5,3	15,8	78,9	21,1	26,3	52,6	88,9	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.4 Hasil Observasi

Hasil observasi Pra tindakan

Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Kamis, 6 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS			√		√		5	83,3
2	AL	√			√			2	33,3
3	AD	√			√			2	33,3
4	AB	√			√			2	33,3
5	BE			√		√		5	83,3
6	BA		√			√		4	66,7
7	NN	√			√			2	33,3
8	FS		√		√			3	50
9	FZ	√			√			2	33,3
10	VN	√			√			2	33,3
11	YK		√			√		4	66,7
12	MQ	√			√			2	33,3
13	NZ	√			√			2	33,3
14	IM		√		√			3	50
15	RN	√			√			2	33,3
16	LG		√		√			3	50
17	VN	√			√			2	33,3
18	RA	√			√			2	33,3
19	VV		√			√		4	66,7
Jumlah		11	6	2	15	4		53	
persentase		57,9	31,6	10,5	78,9	21,1		45,6	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.5 Hasil Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan I

Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Senin, 10 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS			√		√		5	83,3
2	AL		√		√			3	50
3	AD	√			√			2	33,3
4	AB	√			√			2	33,3
5	BE			√		√		5	83,3
6	BA			√		√		5	66,7
7	NN	√			√			2	33,3
8	FS			√		√		5	83,3
9	FZ		√			√		4	66,7
10	VN		√		√			3	50
11	YK		√			√		4	66,7
12	MQ		√		√			3	50
13	NZ	√			√			2	33,3
14	IM	√			√			2	33,3
15	RN	√			√			2	33,3
16	LG		√			√		4	66,7
17	VN	√			√			2	33,3
18	RA	√			√			2	33,3
19	VV		√			√		4	66,7
Jumlah		8	7	4	11	8		56	
persentase		42,1	36,8	21,1	57,9	42,1		53,5	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.5 Hasil Observasi
Hasil observasi siklus I pertemuan II
Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS			√		√		5	83,3
2	AL		√			√		4	66,7
3	AD	√			√			2	33,3
4	AB	√			√			2	33,3
5	BE			√		√		5	83,3
6	BA			√		√		5	66,7
7	NN	√			√			2	33,3
8	FS			√		√		5	83,3
9	FZ		√			√		4	66,7
10	VN	√			√			2	33,3
11	YK		√			√		4	66,7
12	MQ		√		√			3	50
13	NZ	√			√			2	33,3
14	IM	√			√			2	33,3
15	RN	√			√			2	33,3
16	LG		√			√		4	66,7
17	VN	√			√			2	33,3
18	RA	√			√			2	33,3
19	VV		√			√		4	66,7
Jumlah		9	6	4	10	9		55	
persentase		47,4	31,5	21,1	52,6	47,4		53,5	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.5 Hasil Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan III

Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Senin, 17 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√	6	100
2	AL			√		√		5	83,3
3	AD		√			√		4	66,7
4	AB			√		√		5	83,3
5	BE			√			√	6	100
6	BA			√			√	6	100
7	NN	√			√			2	33,3
8	FS			√		√		5	83,3
9	FZ			√		√		5	83,3
10	VN	√			√			2	33,3
11	YK			√		√		5	83,3
12	MQ		√			√		4	66,7
13	NZ	√			√			2	33,3
14	IM		√			√		4	66,7
15	RN	√			√			2	33,3
16	LG			√		√		5	83,3
17	VN		√			√		4	66,7
18	RA	√			√			2	33,3
19	VV			√		√		5	83,3
Jumlah		5	4	10	5	11	3	89	
persentase		26,3	21,1	52,6	26,3	57,9	15,8	69,3	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.6 Hasil Observasi
Hasil observasi siklus II pertemuan I
Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√	6	100
2	AL			√		√		5	83,3
3	AD			√		√		5	83,3
4	AB			√		√		5	83,3
5	BE			√			√	6	100
6	BA			√			√	6	100
7	NN	√			√			2	33,3
8	FS			√			√	6	100
9	FZ			√		√		5	83,3
10	VN	√			√			2	33,3
11	YK			√		√		5	83,3
12	MQ			√		√		5	83,3
13	NZ	√			√			2	33,3
14	IM		√			√		4	66,7
15	RN	√			√			2	33,3
16	LG			√		√		5	83,3
17	VN		√			√		4	66,7
18	RA		√			√		4	66,7
19	VV			√		√		5	83,3
Jumlah		4	3	12	4	11	4	84	
persentase		21,1	15,8	63,1	21,1	57,9	21,1	73,7	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.6 Hasil Observasi
Hasil observasi siklus II pertemuan II
Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Senin, 24 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)
		Semangat			Gigih				
		1	2	3	1	2	3		
1	AS			√			√	6	100
2	AL			√		√		5	83,3
3	AD			√		√		5	83,3
4	AB			√		√		5	83,3
5	BE			√			√	6	100
6	BA			√			√	6	100
7	NN		√		√			3	50
8	FS			√		√		5	83,3
9	FZ			√			√	6	100
10	VN		√		√			3	50
11	YK			√			√	6	100
12	MQ			√		√		5	83,3
13	NZ		√			√		4	66,7
14	IM			√		√		5	83,3
15	RN		√			√		4	66,7
16	LG			√		√		5	83,3
17	VN			√		√		5	83,3
18	RA			√		√		5	83,3
19	VV			√		√		5	83,3
Jumlah			4	15	2	12	5	94	
persentase			21,1	78,9	10,5	63,2	26,3	82,4	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 5.6 Hasil Observasi
Hasil observasi siklus II pertemuan III
Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Nasional Samirono

Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juni 2013

No	Nama Anak	Kategori penilaian						Jumlah Skor	Persentase (%)	
		Semangat			Gigih					
		1	2	3	1	2	3			
1	AS			√			√	6	100	
2	AL			√			√	6	100	
3	AD			√			√	6	100	
4	AB			√			√	6	100	
5	BE			√			√	6	100	
6	BA			√			√	6	100	
7	NN		√				√	4	66,7	
8	FS			√			√	6	100	
9	FZ			√			√	6	100	
10	VN			√			√	5	83,3	
11	YK			√			√	6	100	
12	MQ			√			√	6	100	
13	NZ			√			√	5	83,3	
14	IM			√			√	6	100	
15	RN			√			√	5	83,3	
16	LG			√			√	6	100	
17	VN			√			√	5	83,3	
18	RA			√			√	6	100	
19	VV			√			√	6	100	
Jumlah			1	18			5	14	108	
persentase			5,3	94,7			26,3	73,7	94,7	

Keterangan:

Skor 1 = kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Lampiran 6

Rekapitulasi Hasil Observasi

Lampiran 6.1 Hasil Keterampilan Motorik Halus Sebelum Tindakan

Lampiran 6.2 Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus I

Lampiran 6.3 Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus II

Lampiran 6.4 Hasil Motivasi Belajar Anak Sebelum Tindakan

Lampiran 6.5 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I

Lampiran 6.6 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II

Lampiran 6.7 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus

Lampiran 6.8 Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Anak

Lampiran 6.1 Hasil keterampilan Motorik Halus Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	2	2	2	6
2	AL	1	1	1	3
3	AD	2	1	1	4
4	AB	2	1	1	4
5	BE	3	3	2	8
6	BA	2	1	1	4
7	NN	1	1	1	3
8	FS	2	2	2	6
9	FZ	2	2	2	6
10	VN	1	1	1	3
11	YK	1	1	1	3
12	MQ	1	1	1	3
13	NZ	1	1	1	3
14	IM	1	1	1	3
15	RN	1	1	1	3
16	LG	2	1	1	4
17	VN	1	1	1	3
18	RA	1	1	1	3
19	VV	2	1	1	4
Jumlah		29	24	23	76
Skor Maksimal					171
Persentase (%)		50,9	42,1	40,3	44,4

Lampiran 6.2 Hasil keterampilan Motorik Halus Siklus I

Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	3	3	2	8
2	AL	2	1	1	4
3	AD	2	1	1	4
4	AB	3	2	1	6
5	BE	3	3	2	8
6	BA	3	2	1	7
7	NN	1	1	1	3
8	FS	3	2	1	6
9	FZ	3	3	2	8
10	VN	1	1	1	3
11	YK	3	2	1	6
12	MQ	3	2	1	6
13	NZ	1	1	1	3
14	IM	1	1	1	3
15	RN	1	1	1	3
16	LG	2	1	1	4
17	VN	1	1	1	3
18	RA	1	1	1	3
19	VV	1	1	1	3
Jumlah		38	30	24	92
Skor Maksimal					171
Persentase		66,7	52,6	42,1	53,8

Lampiran 6.2 Hasil keterampilan Motorik Halus Siklus I

Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	3	3	2	8
2	AL	2	2	2	6
3	AD	2	2	2	6
4	AB	3	2	1	6
5	BE	3	3	2	8
6	BA	3	3	2	8
7	NN	2	1	1	4
8	FS	3	3	2	8
9	FZ	3	3	2	8
10	VN	1	1	1	3
11	YK	3	2	1	6
12	MQ	3	2	1	6
13	NZ	2	1	1	4
14	IM	2	1	1	4
15	RN	2	1	1	4
16	LG	2	1	1	4
17	VN	2	1	1	4
18	RA	2	1	1	4
19	VV	2	1	1	4
Jumlah		45	34	26	105
Skor Maksimal					171
Persentase		78,9	59,6	45,6	61,4

Lampiran 6.2 Hasil keterampilan Motorik Halus Siklus I

Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	3	3	2	8
2	AL	3	2	1	6
3	AD	3	2	1	6
4	AB	3	3	2	8
5	BE	3	3	2	8
6	BA	3	3	2	8
7	NN	3	1	1	5
8	FS	3	3	2	8
9	FZ	3	3	2	8
10	VN	1	1	1	3
11	YK	3	3	2	8
12	MQ	3	3	2	8
13	NZ	3	2	1	6
14	IM	3	3	2	8
15	RN	2	1	1	4
16	LG	2	1	1	4
17	VN	2	1	1	4
18	RA	2	2	2	6
19	VV	3	2	1	6
Jumlah		49	42	29	120
Skor Maksimal					171
Persentase		85,9	73,7	50,9	70,2

Lampiran 6.3 Hasil keterampilan Motorik Halus Siklus II

Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	3	3	2	8
2	AL	3	2	1	6
3	AD	3	3	2	8
4	AB	3	3	2	8
5	BE	3	3	2	8
6	BA	3	3	2	8
7	NN	2	1	1	4
8	FS	3	3	2	8
9	FZ	3	3	2	8
10	VN	1	1	1	3
11	YK	3	3	2	8
12	MQ	3	3	2	8
13	NZ	3	2	1	6
14	IM	3	3	2	8
15	RN	2	1	1	4
16	LG	2	2	1	5
17	VN	2	1	1	4
18	RA	2	2	1	5
19	VV	3	3	1	7
Jumlah		50	45	29	124
Skor Maksimal					171
persentase		87,7	78,9	50,9	72,5

Lampiran 6.3 Hasil keterampilan Motorik Halus Siklus II

Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	3	3	2	8
2	AL	3	3	2	8
3	AD	3	3	2	8
4	AB	3	3	2	8
5	BE	3	3	3	9
6	BA	3	3	2	8
7	NN	3	2	1	6
8	FS	3	3	2	8
9	FZ	3	3	2	8
10	VN	1	1	1	3
11	YK	3	3	3	9
12	MQ	3	3	2	8
13	NZ	3	2	1	6
14	IM	3	3	2	8
15	RN	3	2	1	6
16	LG	3	3	2	8
17	VN	3	2	1	6
18	RA	3	3	2	8
19	VV	3	3	2	8
Jumlah		56	51	35	142
Skor Maksimal					171
persentase		98,2	89,5	61,4	83,1

Lampiran 6.3 Hasil keterampilan Motorik Halus Siklus II

Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak	Mandiri	Tepat	Rapi	Jumlah Skor
1	AS	3	3	3	9
2	AL	3	3	2	8
3	AD	3	3	3	9
4	AB	3	3	3	9
5	BE	3	3	3	9
6	BA	3	3	3	9
7	NN	3	2	1	6
8	FS	3	3	3	9
9	FZ	3	3	3	9
10	VN	1	1	1	3
11	YK	3	3	3	9
12	MQ	3	3	3	9
13	NZ	3	2	1	6
14	IM	3	3	2	8
15	RN	3	2	1	6
16	LG	3	3	2	8
17	VN	3	3	2	8
18	RA	3	3	2	8
19	VV	3	3	3	9
Jumlah		56	52	44	152
Skor Maksimal					171
Persentase (%)		98,2	91,2	77,2	88,9

Lampiran 6.4 Hasil Motivasi Belajar Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	2	5
2	AL	1	1	2
3	AD	1	1	2
4	AB	1	1	2
5	BE	3	2	5
6	BA	2	2	4
7	NN	1	1	2
8	FS	2	1	3
9	FZ	1	1	2
10	VN	1	1	2
11	YK	2	2	4
12	MQ	1	1	2
13	NZ	1	1	2
14	IM	2	1	3
15	RN	1	1	2
16	LG	2	1	3
17	VN	1	1	2
18	RA	1	1	2
19	VV	2	2	4
Jumlah		29	23	52
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		50,9	40,3	45,7

Lampiran 6.5 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I

Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	2	5
2	AL	2	1	3
3	AD	1	1	2
4	AB	1	1	2
5	BE	3	2	5
6	BA	3	2	5
7	NN	1	1	2
8	FS	3	2	5
9	FZ	2	2	4
10	VN	2	1	3
11	YK	2	2	5
12	MQ	2	1	3
13	NZ	1	1	2
14	IM	1	1	3
15	RN	1	1	2
16	LG	2	2	4
17	VN	1	1	2
18	RA	1	1	2
19	VV	2	2	4
Jumlah		34	27	61
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		59,6	47,4	53,5

Lampiran 6.5 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I

Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	2	5
2	AL	2	2	4
3	AD	1	1	2
4	AB	1	1	2
5	BE	3	2	5
6	BA	3	2	5
7	NN	1	1	2
8	FS	3	2	5
9	FZ	2	2	4
10	VN	1	1	2
11	YK	2	2	4
12	MQ	2	1	3
13	NZ	1	1	2
14	IM	1	1	2
15	RN	1	1	2
16	LG	2	2	4
17	VN	1	1	2
18	RA	1	1	2
19	VV	2	2	4
Jumlah		33	28	61
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		57,8	49,2	53,5

Lampiran 6.5 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I

Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	3	6
2	AL	3	2	5
3	AD	2	2	4
4	AB	3	2	5
5	BE	3	3	6
6	BA	3	3	6
7	NN	1	1	2
8	FS	3	2	5
9	FZ	3	2	5
10	VN	1	1	2
11	YK	3	2	5
12	MQ	2	2	4
13	NZ	1	1	2
14	IM	2	2	4
15	RN	1	1	2
16	LG	3	2	5
17	VN	2	2	4
18	RA	1	1	2
19	VV	3	2	5
Jumlah		43	36	79
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		75,4	63,2	69,3

Lampiran 6.6 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II

Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	3	6
2	AL	3	2	5
3	AD	3	2	5
4	AB	3	2	5
5	BE	3	3	6
6	BA	3	3	6
7	NN	1	1	2
8	FS	3	3	6
9	FZ	3	2	5
10	VN	1	1	2
11	YK	3	2	5
12	MQ	3	2	5
13	NZ	1	1	2
14	IM	2	2	4
15	RN	1	1	2
16	LG	3	2	5
17	VN	2	2	5
18	RA	2	2	4
19	VV	3	2	5
Jumlah		46	38	84
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		80,7	66,7	77,2

Lampiran 6.6 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II

Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	3	6
2	AL	3	2	5
3	AD	3	2	5
4	AB	3	2	5
5	BE	3	3	6
6	BA	3	3	6
7	NN	2	1	3
8	FS	3	2	5
9	FZ	3	3	6
10	VN	2	1	3
11	YK	3	3	6
12	MQ	3	2	5
13	NZ	2	2	4
14	IM	3	2	5
15	RN	2	2	4
16	LG	3	2	5
17	VN	3	2	5
18	RA	3	2	5
19	VV	3	2	5
Jumlah		53	41	94
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		92,9	71,9	82,4

Lampiran 6.6 Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II

Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak	Semangat	Gigih	Jumlah Skor
1	AS	3	3	6
2	AL	3	3	6
3	AD	3	3	6
4	AB	3	3	6
5	BE	3	3	6
6	BA	3	3	6
7	NN	2	2	4
8	FS	3	3	6
9	FZ	3	3	6
10	VN	3	2	5
11	YK	3	3	6
12	MQ	3	3	6
13	NZ	3	2	5
14	IM	3	3	6
15	RN	3	2	5
16	LG	3	3	6
17	VN	3	2	5
18	RA	3	3	6
19	VV	3	3	6
Jumlah		56	52	108
Skor Maksimal				114
Persentase (%)		98,2	91,2	94,2

Lampiran 6.7 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus Sebelum Tindakan

No.	Indikator	Persentase Sebelum Tindakan
1	Kemandirian	50,9
2	Ketepatan	42,1
3	Kerapian	40,3
	Rata-rata ketercapaian anak	44,4

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus I

No.	Indikator	Persentase Siklus I			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Kemandirian	66,7	78,9	85,9	77,1
2	Ketepatan	52,6	59,6	73,7	61,9
3	Kerapian	42,1	45,6	50,9	46,2
	Rata-rata ketercapaian anak	53,8	61,4	70,2	61,7

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus Siklus II

No.	Indikator	Persentase Siklus II			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Kemandirian	87,7	98,2	98,2	94,7
2	Ketepatan	78,9	89,5	91,2	86,5
3	Kerapian	50,9	61,4	77,2	63,2
	Rata-rata ketercapaian anak	72,5	83,1	88,9	81,5

Lampiran 6.8 Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Anak

Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Anak Sebelum Tindakan

No.	Indikator	Persentase Sebelum Tindakan
1	Semangat	50,9
2	Gigih	40,3
	Rata-rata ketercapaian anak	45,6

Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus I

No.	Indikator	Persentase Siklus I			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Semangat	59,6	57,8	75,4	64,3
2	Gigih	47,4	49,2	63,2	53,3
	Rata-rata ketercapaian anak	53,5	53,5	69,3	58,8

Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Anak Siklus II

No.	Indikator	Persentase Siklus II			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Semangat	80,7	92,9	98,2	90,6
2	Gigih	73,7	71,9	91,2	78,9
	Rata-rata ketercapaian anak	77,2	82,4	94,7	84,7